

SKRIPSI

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA
PEMBELAJARAN PAI DI SMP SATU ATAP
SALIMBONGAN KEC. LEMBANG**



OLEH

ROSLINA

NIM : 2020203886208018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN PAREPARE**

2024

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA
PEMBELAJARAN PAI DI SMP SATU ATAP
SALIMBONGAN KEC. LEMBANG**



OLEH

ROSLINA

NIM : 2020203886208018

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang

Nama Mahasiswa : Roslina

NIM : 2020203886208018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Fakultas Tarbiyah Nomor 5008 tahun 2023

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.  (.....)

NIP : 19631231198703012

Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, S.Pd. I., M.Pd.  (.....)

NIP : 198304042011011008

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah



De. Alfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang

Nama Mahasiswa : Roslina

NIM : 2020203886208018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Fakultas Tarbiyah Nomor 5008 Tahun 2023

Tanggal Kelulusan : 30 Juli 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A.	(Ketua)	(.....)
Rustan Efendy, S.Pd. I., M.Pd.I.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
H. Sudirman, M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. yang berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Peneliti menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Rohani dan Ayahanda Yunus tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, peneliti mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Peneliti telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. dan Bapak Rustan Efendy, S.Pd. I., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, peneliti ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin Tarbiyah IAIN Parepare atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa

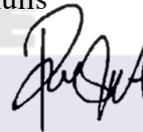
3. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah meluangkan waktu dalam memberikan kualitas pendidikan yang baik pada peneliti selama studi di IAIN Parepare
4. Terkhusus keluarga dan orang terdekat yang begitu banyak memberikan bantuan dan selalu mendukung serta memotivasi peneliti yaitu teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 serta teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang turut membantu dalam penulisan skripsi ini dan selalu menemani peneliti dalam keadaan apapun sehingga skripsi ini bisa diselesaikan .

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya peneliti menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Pinrang, 14 Juni 2024 M
18 Dzulhijjah `1445 H

Penulis



Roslina
NIM: 2020203886208018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

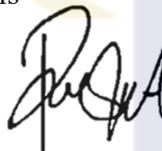
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roslina
NIM : 2020203886208018
Tempat/tanggal lahir : Malaysia, 28 Oktober 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 14 Juni 2024 M
18 Dzulhijjah `1445 H

Penulis



Roslina
NIM: 2020203886208018

ABSTRAK

Roslina. *Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang* (dibimbing oleh Muh. Dahlan Thalib dan Rustan Effendy).

Peserta didik SMP Satu Atap Salimbongan menjalankan pembelajaran PAI melalui kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan mengetahui Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI, mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI, dan mengetahui hambatan Pembelajaran PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP 1 Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik SMP Satu Atap Salimbongan.. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 1 Atap Salimbongan menunjukkan adanya pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan berbasis karakter. Memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta didik. Tidak hanya berfokus pada aspek materi pelajaran, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan penguasaan keterampilan yang relevan bagi kehidupan peserta didik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga menjadi perhatian. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 1 Atap Salimbongan menunjukkan adanya penekanan yang kuat pada pendekatan pembelajaran yang interaktif, praktis, dan berbasis karakter untuk memastikan pemahaman dan penghayatan yang mendalam terhadap ajaran agama Islam. Pendidikan agama membentuk karakter peserta didik yang memiliki iman, taqwa, dan akhlak mulia. Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP 1 Atap Salimbongan menunjukkan hambatan meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan alam, terutama dalam konteks infrastruktur pendidikan dan ketersediaan teknologi, dan kurangnya jumlah dan kualitas tenaga pendidik, kurangnya partisipasi keluarga akibat faktor sosial ekonomi.

Kata Kunci : *Kurikulum Merdeka, Pembelajaran PAI, SMP*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan	12
B. Tinjauan Teori	13
C. Kerangka Konseptual	29
D. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Fokus Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data	34

F. Teknik Analisis Data	38
G. Teknik Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SMP 1 Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang.....	42
2. Pembelajaran PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP 1 Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang.....	53
3. Hambatan Pembelajaran PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP 1 Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang	56
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	30



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Parepare	Terlampir
2	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Terlampir
3	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
4	Pedoman Wawancara dan Observasi	Terlampir
5	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
6	SK Pembimbing	Terlampir
7	Modul Ajar	Terlampir
8	Dokumentasi	Terlampir
9	Biodata Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *ḥaula*

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِ اِي	<i>fathahdan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrahdan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
اُو	<i>dammahdan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:\

- 1) *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].

2) *tāmarbūta* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūta* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūta* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 نُعَمُّ : *nu'ima*
 عُدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh :

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ل* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	:	<i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	:	<i>ta'muruna</i>
النَّوْعُ	:	<i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	:	<i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	:	<i>umirtu</i>

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

: *hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadunillā rasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnāsilalladhī bi Bakkatamubārakan

Syahruramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad
Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd
(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

SWT.	= <i>subhānahū wa ta'āla</i>
SAW.	= <i>shallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sallām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS/:.....: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/...., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat
SMP	= Sekolah Menengah Pertama
PAI	= Pendidikan Agama Islam
UU	= Undang-Undang
KD	= Kompetensi Dasar
KI	= Kompetensi Inti
ATP	= Alat Tujuan Pembelajaran
P5	= Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
KOSP	= Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan
IPTEK	= Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
SMA	= Sekolah Menengah Akhir
WTO	= World Trade Organization
PP	= Peraturan Pemerintah
RI	= Republik Indonesia

IAIN = Institut Agama Islam Negeri

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab.

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dan pembelajaran mencakup berbagai dimensi, satu diantaranya adalah kurikulum yang merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dan diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19 UU Nomor 20 Tahun 2003;

Kurikulum merupakan sekumpulan perangkat atas rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum dianggap sebagai respons terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat sebagai bagian dari sistem pendidikan. Mc Donald mengemukakan bahwa kurikulum adalah pernyataan mengenai tujuan. Secara esensial, kurikulum merupakan persiapan yang meliputi dimensi ide, dokumen tertulis, pelaksanaan, dan hasil dari proses pendidikan.¹

Referensi lain menjelaskan jika kurikulum ialah representasi dari niat serta harapan yang dirumuskan dalam form rencana atau program pembelajaran yang akan diimplementasikan di masa mendatang.² Menurut perspektif Islam, pendidikan memiliki nilai yang sangat sakral bagi manusia. Bahkan, dalam ajaran Islam, Allah SWT memberikan keutamaan yang besar kepada orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadilah/58:11

¹Said Hamid Hasan, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis* (Jakarta: Intima, 2007), h.133.

²Tuti Iriani and Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajarann Untuk Kejujuran Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 22.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١٠﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa dalam ayat tersebut, Allah SWT memberi petunjuk kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk berperilaku baik dan bersikap lapang dalam majelis atau pertemuan mereka. Ada beberapa pembacaan dan penafsiran terhadap ayat di atas yang mengindikasikan bahwa sikap ini harus ditunjukkan dalam setiap majelis atau pertemuan. Ibnu Abbas, Hasan Al-Bashri, dan lainnya mengatakan bahwa ayat ini juga dapat diterapkan dalam konteks majelis peperangan, di mana jika diseru untuk berlapang-lapang dan berdiri untuk kebaikan, para hamba Allah harus merespons dengan baik. Ini menunjukkan bahwa respons terhadap seruan Allah dapat berlangsung dalam berbagai konteks kehidupan, baik itu dalam majelis biasa maupun dalam situasi yang memerlukan sikap yang lebih tegas. Ayat ini mengajarkan pentingnya sikap baik dan responsif terhadap seruan kebaikan,

³Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2022), h. 543

baik dalam majelis-majelis sosial maupun dalam konteks yang lebih serius seperti dalam perang.

Manusia dapat melakukan pemikiran karena mereka mengalami perkembangan pribadi melalui proses pembelajaran, analisis, dan pengambilan keputusan.⁴ Melalui pendidikan, manusia dapat menjadi dasar potensi daya dari manusia yang lebih berkebaikan. Individu yang memiliki pendidikan cenderung lebih memiliki kebijaksanaan dalam menangani problematika, menumbuhkembangkan potensi diri pribadi mereka, serta memiliki kemungkinan yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan. Selain itu, pendidikan membantu dalam mengembangkan pola pikir yang lebih maju dan, yang tak kalah penting, membentuk manusia menjadi individu yang memiliki adab.⁵

Kehidupan manusia menetapkan bahwa pembelajaran adalah unsur yang tidak bisa dipisahkan, menjadikannya integral dalam perkembangan individu. Realitas bahwa belajar merupakan part yang esensial pada kehidupan dari setiap insan, yang terjadi secara alami dalam proses perkembangan individu. Pendidikan dipandang sebagai pilar utama dalam memajukan sebuah bangsa, dengan konsepsi yang meliputi tidak hanya pengetahuan dan teknologi, tetapi juga pembentukan karakter manusia. Pendidikan dianggap krusial dalam meningkatkan kemajuan dan kualitas suatu negara. Pendidikan diharapkan tidak hanya mengajarkan aspek akademis, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk nilai-nilai dan moral individu. Undang-

⁴Michael C. Corballis, "The Uniqueness Of Human Recursive Thinking: The Ability To Think About Thinking May Be The Critical Attribute That Distinguishes Us From All Other Species", *Journal STOR*, Vol. 95, No. 3, 2007, h. 240

⁵Yayan Alpiyan, dkk., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia", *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol.1, No. 1, 2019, h. 68

Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menggarisbawahi tujuan pendidikan nusantara untuk menumbuhkembangkan potensi anak didik supaya menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, kreatif, serta warga negara yang *amanah* serta demokratis.⁶

Kewajiban bagi semua manusia adalah untuk belajar, khususnya bagi umat Muslim yang diperintahkan untuk menuntut ilmu.. Sebagaimana dalam hadis berikut Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ)

Artinya:

Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim”. (HR. Ibnu Majah).⁷

Hadis di atas menggambarkan bahwa status hukum menuntut ilmu yang fardlu ‘ain ini mengisyaratkan semua orang yang beriman kepada Allah, baik laki-laki maupun perempuan, wajib untuk menuntut ilmu tanpa terkecuali. Agama Islam adalah agama bagi orang yang berakal, bernalar, dan ajaran Islam menganjurkan umatnya untuk mencapai kebahagiaan serta kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

Menurut Zakiyah Daradjat, Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti ialah upaya yang disengaja, terstruktur, bertujuan, dan terarah untuk mengubah

⁶Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 3*

⁷al-Qazwani, *Sunan Ibnu Majah*, (Riyad: Darussalam, 2000)

pengetahuan dan sikap sejalan dengan ajaran Islam. Menurutnya, Pendidikan Agama Islam ialah proses membimbing anak didik supaya mereka mampu paham dan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan kesehariannya, menjadikannya sebagai cara hidup yang dianut.⁸ Maksud mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan untuk membantu peningkatan pemahaman, keyakinan, serta penjiwaan peserta didik terhadap ajaran Islam, sehingga mereka bisa menjadi individu yang memiliki iman yang kuat dan ketakwaan yang besar kepada Allah SWT. Selain itu, pendidikan ini juga bermatlamat untuk membentuk karakter yang baik, yang bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun bagi masyarakat.

Pandemi Covid-19 bagi masyarakat Indonesia telah signifikan memengaruhi banyak sektor, termasuk pada sektor pendidikan. Keadaan ini secara spesifik menyebabkan kehilangan pembelajaran yang beragam dalam pencapaian kompetensi peserta didik. Pandemi Covid-19 telah memiliki dampak yang besar terhadap segala bidang aktivitas pemenuhan kehidupan di Indonesia, termasuk sistem pendidikan. Situasi ini khususnya mengakibatkan ketidakmampuan untuk mencapai pencapaian belajar yang beragam di kalangan peserta didik. Banyak penelitian, baik di tingkat nasional maupun internasional, memperlihatkan bahwa Indonesia sedang mengalami krisis pendidikan yang telah berlangsung lama. Banyak penelitian telah menyoroti masalah serius dalam sistem pendidikan Indonesia, baik di luar apalagi di dalam negeri. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa banyak peserta didik di Indonesia mengalami kesulitan dalam memahami teks yang sederhana atau menerapkan konsep

⁸Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 1992), h. 86.

dasar matematika. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada tantangan yang dihadapi oleh banyak peserta didik di Indonesia dalam memahami teks yang sederhana atau menerapkan konsep dasar matematika. Temuan dari penelitian juga menunjukkan bahwa ada kesenjangan yang signifikan dalam hal pendidikan antara berbagai wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Penemuan ini menggambarkan bahwa terdapat perbedaan besar dalam akses dan kualitas pendidikan antara daerah-daerah dan kelompok-kelompok sosial di Indonesia. Dalam menanggapi situasi ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) berupaya untuk memperbaiki pembelajaran. Salah satu langkah yang diambil adalah diluncurkannya Kurikulum Merdeka.⁹

Perkembangan kurikulum di Indonesia telah menempuh perjalanan yang panjang, mencatat sebanyak 14 kali perubahan sepanjang sejarahnya. Pada masa pemerintahan Presiden Soekarno atau zaman Orde Lama, terdapat tiga kali perubahan kurikulum yang signifikan. Pertama, terdapat Kurikulum Rencana Pelajaran pada tahun 1947, yang menandai langkah awal dalam pengaturan pendidikan nasional pasca-kemerdekaan. Kemudian, pada tahun 1964, diperkenalkan Kurikulum Rencana Pendidikan Sekolah Dasar, yang berupaya menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan perkembangan waktu. Terakhir, Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968 mengalami penyempurnaan untuk memperbaiki sistem pendidikan dasar di Indonesia pada masa itu.¹⁰

⁹Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 6-7

¹⁰Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka* h. 11

Menurut Soetopo dan Soemanto, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kurikulum meliputi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat, kemerdekaan sejumlah wilayah dari penjajahan kolonial, serta pertumbuhan penduduk yang meningkat dengan cepat. Perkembangan IPTEK yang pesat memengaruhi kebutuhan akan kurikulum yang relevan dan up-to-date dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan. Kemerdekaan sejumlah wilayah dari penjajahan kolonial memberikan kesempatan untuk merancang kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai lokal dan aspirasi nasional. Pertumbuhan populasi yang pesat menuntut adaptasi dalam kurikulum untuk memastikan pendidikan yang merata dan berkualitas bagi semua generasi yang akan datang.¹¹ Dari ketiga faktor itulah secara umum yang paling banyak memengaruhi adanya perubahan kurikulum.

Penyebab lainnya adalah pertumbuhan industri, produksi, dan teknologi, serta perubahan orientasi politik dan praktik pemerintahan, serta pandangan intelektual yang berkembang.¹² Dengan demikian, perubahan dalam kurikulum Indonesia dipengaruhi oleh dinamika politik dalam negeri, pengaruh negara-negara kolonial masa lalu terhadap sistem pendidikan Indonesia, serta perkembangan intelektual dan teknologi yang terus berubah.

Tujuan pemerintah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada intinya adalah untuk memberikan kebebasan kepada para pelaksana pendidikan agar dapat mengelola, merancang, menerapkan, dan mengintegrasikan nilai-nilai pembelajaran

¹¹Soetopo dan Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 40-41

¹²Fenty Setiawati, "Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran di Sekolah", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 07, No. 1, 2022, h. 3

sesuai dengan konteks lokal mereka. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, peserta didik diberikan lebih banyak kesempatan untuk mengemukakan ide-ide mereka sendiri dan diberi keleluasaan untuk menemukan makna dari proses pembelajaran itu sendiri. Istilah "merdeka belajar" tidak digunakan tanpa alasan, melainkan memiliki makna mendalam di baliknya. Kebebasan di sini tidak berarti melakukan pembelajaran tanpa pengawasan yang memadai. Merdeka belajar lebih mengacu pada kemandirian dan kebebasan bagi penyelenggara atau lembaga pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka secara tepat dan relevan. Setiap lembaga pendidikan diberikan kewenangan untuk menentukan metode terbaik dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara sederhana, sekolah diberi kebebasan untuk mengatur proses pembelajaran sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah mereka, dengan tujuan agar pendidikan dapat mencapai hasil yang optimal. Sekolah diizinkan untuk berinovasi dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan unik yang ada di lingkungan mereka.

Konsep Kurikulum Merdeka Belajar mengarahkan sekolah untuk tidak hanya mematuhi kompetensi dasar dan inti, tetapi juga untuk memastikan bahwa mereka memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh setiap peserta didik sebagai persiapan untuk kehidupan mereka.¹³

Secara keseluruhan, terdapat beberapa masalah dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti kurangnya pelatihan atau workshop yang terkait dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini menyebabkan pemahaman yang kurang terhadap pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran,

¹³Fauzan and Fatkhul Arifin, *Desain Kurikulum Dan Pembelajarann ABAD 21 Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana, 2022), h.177-178

materi, contoh soal, dan buku teks yang tidak sesuai dengan kebutuhan aktual. Selain itu, peran guru tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai penggerak yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam proses belajar. Hal ini menjadi sulit dilakukan jika peserta didik hanya mengandalkan instruksi dari guru tanpa inisiatif dari pihak mereka sendiri.

Perbedaan antara Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013 terletak pada beberapa aspek. Untuk Kurikulum 2013, landasan utamanya adalah tujuan dari Standar Nasional Pendidikan. Fokus utama dari kurikulum ini adalah Kompetensi Dasar, yang terbagi dalam empat Kompetensi Inti: sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi Dasar pada Kompetensi Inti 1 dan 2 hanya berlaku untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta Kewarganegaraan. Pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 didominasi oleh pendekatan saintifik. Selain itu, penilaian dalam kurikulum ini menggunakan formatif dan sumatif untuk mengevaluasi hasil belajar. Kurikulum 2013 juga memiliki pedoman implementasi, Panduan Pembelajaran untuk setiap jenjang pendidikan, serta Panduan Penilaian sebagai bagian dari perangkat kurikulumnya.¹⁴

Kurikulum Merdeka mengusung pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan Kurikulum 2013 dalam beberapa aspek utama. Kerangka dasar dari Kurikulum Merdeka difokuskan pada pengembangan profil pelajar Pancasila dan peserta didik. Tujuan utama kurikulum ini adalah Capaian Pembelajaran yang dirancang secara berfase. Struktur Kurikulum Merdeka terdiri dari dua komponen utama: kegiatan intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), di

¹⁴Faradilla Intan Sari, dkk., "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5, No.1, 2023, h. 150

mana alokasi waktu pelajaran disesuaikan setiap tahun oleh satuan pendidikan untuk memfasilitasi pencapaian JP yang telah ditetapkan. Penilaian dalam Kurikulum Merdeka menggunakan asesmen formatif dan penguatan hasil dari asesmen tersebut. Perangkat ajar yang digunakan mencakup buku teks dan non-teks seperti modul ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), contoh P5, dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Pendekatan ini menekankan fleksibilitas dalam pengaturan waktu belajar serta penilaian yang lebih terfokus pada proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI DI SMP 1 Atap Salimbongan Kec. Lembang.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang?
2. Bagaimana pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang?
3. Bagaimana hambatan pembelajaran PAI dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang
2. Untuk mengetahui pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang

3. Untuk mengetahui hambatan pembelajaran PAI dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini terkait penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 1 Atap Salimbongan mencakup dua aspek utama:

1. Manfaat secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan baru dan mendukung pengembangan bidang keilmuan, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP 1 Atap Salimbongan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman serta menerapkan ilmu yang didapat untuk menyelesaikan masalah-masalah praktis.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga dalam membentuk karakter peserta didik melalui penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat menjadi panduan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan berakhlak mulia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan literatur yang relevan merupakan langkah penting dalam penelitian, melibatkan analisis terhadap studi-studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa kajian terdahulu yang hampir sejalan dengan tema yang diangkat oleh peneliti. Dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di SMP 1 Atap Salimbongang Kec. Lembang, kabupaten Pinrang”. Dari hasil penelusuran di peroleh beberapa penelitian terdahulu yang di anggap menjadi pembandingan dengan penelitian yang akan di lakukan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pertama dari Hasnawati pada tahun 2021 dengan judul *Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreatifitas Peserta Didik di SMA 4 Wajo*.¹⁵ Perbedaan penelitian ini yaitu penelitian ini di fokuskan pada pola penerapan Merdeka belajar pada PAI dan peningkatan kreatifitas belajar peserta didik pada pembelajaran, sedangkan pada penelitian kreatifitas belajar peserta didik pada pembelajaran, sedangkan penelitian memiliki persamaan yang mengkaji Implementasi kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI.
2. Penelitian selanjutnya dari Dwi Aryanti pada tahun 2023 dengan judul penelitian *Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi*

¹⁵Hasnawati, “Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreatifitas Peserta Didik di SMA 4 Wajo”, (Skripsi Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare, 2021), h. x

*Krisis Pembelajaran (Learning Loass) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung.*¹⁶ Perbedaan penelitian ini yakni menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang kurikulum Merdeka.

3. Penelitian selanjutnya dari Cahya Mulyana, Anrea Frendi Zega Ramdani, dan Nur'ainiyah pada tahun 2023 dengan judul *Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.*¹⁷ Perbedaan penelitian ini yakni fokus penelitian terdahulu berfokus pada analisis problematika kurikulum merdeka, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada Implementasi kurikulum Merdeka. Adapun persamaannya yakni penelitian ini memiliki Persamaan pada mata peajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Tinjauan Teori

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi adalah upaya untuk menerapkan suatu ide atau rencana yang telah dipersiapkan secara teliti dan terinci. Proses implementasi dimulai setelah tahap perencanaan yang matang, yang kemudian menghasilkan aktivitas, tindakan, atau mekanisme dalam suatu sistem yang telah direncanakan. Implementasi merupakan langkah penting setelah proses perencanaan untuk menjadikan konsep atau rencana tersebut menjadi kenyataan. Proses ini melibatkan penggunaan

¹⁶Dwi Aryanti, "Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung", (Skripsi Sarjana: Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung, 2023), h. v

¹⁷Cahya Mulyana, dkk., "Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (8).1. 2023. h. 1

sumber daya, koordinasi tindakan, dan pemantauan untuk memastikan bahwa semua yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Implementasi yang berhasil membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap tujuan yang ingin dicapai serta kesesuaian dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia.¹⁸

Menurut kamus Bahasa Indonesia, Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Menurut *Oxford Advanced Learner's Dictionary* yang dikutip oleh Wahyudin, implementasi dijelaskan sebagai proses menerapkan sesuatu sehingga menghasilkan efek yang diinginkan atau membuahkan hasil yang diharapkan.¹⁹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19), kurikulum didefinisikan sebagai serangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi materi, bahan pelajaran, dan metode yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁰ Ini mengindikasikan bahwa kurikulum bukan sekadar rencana belaka, melainkan sebuah panduan menyeluruh yang terdiri dari beberapa komponen esensial. Pertama, tujuan kurikulum menjelaskan apa yang ingin dicapai dalam proses pendidikan, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun nilai-nilai yang diharapkan peserta didik pahami dan kuasai. Kedua, isi atau bahan pelajaran mencakup materi yang harus dipelajari dan diajarkan kepada peserta didik untuk

¹⁸Mudrikah A., Khori A., dan Hamdani H., "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara", *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 5 No. 1 (2022). h. 139

¹⁹Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum* 2013 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 14

²⁰Pemerintah Republik Indonesia, *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2005

mencapai tujuan tersebut, termasuk konsep, teori, dan fakta yang relevan. Terakhir, evaluasi sebagai bagian dari kurikulum memberikan kerangka untuk mengukur pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran, sehingga memastikan efektivitas proses pendidikan yang diterapkan. Dengan demikian, implementasi kurikulum yang tepat dan komprehensif diharapkan dapat memberikan arahan yang jelas bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan, kurikulum dapat diinterpretasikan secara luas sebagai keseluruhan pengalaman pendidikan yang dialami oleh peserta didik. Pengalaman tersebut tidak hanya terbatas pada kegiatan yang terjadwal di dalam kelas, tetapi juga meliputi aktivitas di luar kelas seperti di halaman sekolah, ruang praktik, laboratorium, perpustakaan, serta kunjungan ke tempat-tempat seperti museum atau destinasi wisata yang memiliki misi dan tujuan pendidikan. Semua program ini berada di bawah tanggung jawab sekolah untuk memastikan bahwa pengalaman belajar yang holistik dan bervariasi dapat diberikan kepada peserta didik, sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Salah satu sistem pendidikan yang ada adalah liberalisasi pendidikan, yang dirancang untuk mengoptimalkan keuntungan dari sektor pendidikan. Di perguruan tinggi, liberalisasi pendidikan merujuk pada penyediaan layanan pendidikan tinggi yang dapat dijangkau oleh masyarakat global, yang terjadi karena perdagangan jasa pendidikan yang diatur oleh Organisasi Perdagangan Dunia (WTO).²¹ Pendekatan ini menganggap pendidikan tinggi sebagai layanan

²¹Abdullayev Akhrorjon & Keldiboyeva Zumradkhan, "The Impact And Results Of Membership Of The Wto On The Education System. *Journal of Educational Research in Universal Sciences*, 1(5), (2022), h. 24

yang dapat diperdagangkan, yang mencerminkan perspektif WTO. Indonesia telah mengesahkan perjanjian WTO melalui Undang-Undang No. 7 tahun 1994, sehingga menjadi anggota WTO yang memiliki kewajiban untuk mematuhi semua peraturan yang berlaku di dalamnya. Hal ini menandakan bahwa dalam konteks liberalisasi pendidikan, Indonesia terlibat dalam upaya untuk memfasilitasi akses global terhadap layanan pendidikan tinggi, sesuai dengan ketentuan perdagangan internasional yang diatur oleh WTO.

Sebuah sistem pendidikan umumnya melibatkan institusi. Institusi bisa dijelaskan sebagai kerangka aturan yang diciptakan manusia untuk mengatur interaksi politik, sosial, dan ekonomi. Ostrom mendefinisikan institusi sebagai pedoman yang digunakan anggota suatu kelompok untuk mengelola hubungan yang saling terikat atau saling bergantung di antara mereka. Sementara itu, Burky dan Perry menyatakan bahwa institusi terdiri dari sekumpulan peraturan resmi dan tak resmi bersama dengan mekanisme penegakannya yang membentuk perilaku individu dan organisasi dalam masyarakat.²²

Secara etimologis, kata "kurikulum" berasal dari bahasa Latin yang mengandung makna berlari kencang atau melewati pengalaman dengan cepat, serta dari bahasa Yunani yang menunjukkan jarak yang harus ditempuh.²³ Secara terminologi, kurikulum merujuk kepada suatu program pendidikan yang terstruktur dan direncanakan dengan sistematis. Ini mencakup berbagai materi ajar dan pengalaman belajar yang disusun berdasarkan norma-norma yang berlaku,

²²Stephanus Eri Kusuma dan Januari Ayu Fridayani, *Institusi dan Organisasi* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2022), h. 3

²³Mahfud Junaedi, *Filsafat Pendidikan Islam Dasar-Dasar Memahami Hakikat Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Karya Abad* (Semarang: Gramedia, 2020), h. 214

menjadi panduan bagi proses belajar mengajar bagi tenaga pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya menjadi kerangka dasar pembelajaran, tetapi juga memainkan peran penting dalam mengarahkan bagaimana pengetahuan dan keterampilan disampaikan dan dikuasai dalam lingkungan pendidikan.²⁴ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kata "kurikulum" memiliki akar dari bahasa Latin dan Yunani yang menggambarkan konsep tentang pengalaman berlari kencang atau jarak yang harus ditempuh. Secara terminologi, kurikulum merupakan sebuah program pendidikan yang terstruktur dan direncanakan secara sistematis. Program ini mencakup materi ajar dan pengalaman belajar yang disusun untuk mengarahkan proses pendidikan, membantu tenaga kependidikan dan peserta didik mencapai tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Pendekatan ontologis menekankan pada esensi keberadaan kolaborasi belajar. Kolaborasi belajar merupakan proses di mana peserta didik memperoleh pemahaman tentang suatu pengetahuan melalui interaksi yang terstruktur. Pentingnya kolaborasi belajar juga tercermin dalam konsep Merdeka Belajar, yang mengarahkan peserta didik untuk mengaktualisasikan, mengelola, dan mengembangkan kemandirian berpikir, pengambilan keputusan, keterampilan bekerja, serta kemampuan mempertahankan diri.

Filsafat kolaborasi belajar menempatkan manusia sebagai subjek utama. Manusia, baik sebagai peserta didik maupun guru, menjadi pusat kajian dalam memahami, berkolaborasi, dan mengintegrasikan proses pembelajaran kedua

²⁴Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3

individu tersebut. Proses belajar manusia selalu dimulai dengan dorongan alami untuk mengetahui, yang pada akhirnya membentuk konsep baru seperti Merdeka Belajar. Merdeka Belajar ini berpusat pada hakikat manusia dan memperlihatkan betapa pentingnya pengembangan potensi individu melalui proses pendidikan yang kolaboratif dan mandiri.²⁵

Merdeka Belajar tidak hanya merupakan kebijakan, tetapi sebuah filosofi yang menjadi tujuan jangka panjang bagi sistem pendidikan di Indonesia. Bahkan sebelumnya, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa kemerdekaan adalah tujuan utama pendidikan dan paradigma yang harus dipahami oleh semua pelaku pendidikan. Kemerdekaan belajar bukan sekadar memberikan kebebasan dan kenikmatan kepada peserta didik, tetapi merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Ini berarti peserta didik diberdayakan sebagai agen yang aktif dalam mengatur proses pembelajaran mereka, bukan hanya sebagai konsumen pasif. Selain itu, pendekatan ini menekankan pembelajaran yang relevan dan kontekstual serta kurikulum yang fleksibel dengan muatan yang longgar. Konsep-konsep ini sejalan dengan visi Ki Hajar Dewantara tentang merdeka belajar, yang menekankan pada pembelajaran sepanjang hayat, perkembangan pola pikir, dan kemandirian belajar. Dengan demikian, ketika peserta didik merasakan pengalaman belajar yang merdeka, ini akan memperkuat kompetensi mereka dan meningkatkan motivasi mereka untuk mengembangkan potensi secara optimal.²⁶

²⁵Yoseph Lidi, *Merdeka Belajar dalam Praktik Pengajaran* (Solo: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia, 2021), h. 44-45

²⁶Imas Kurnianingsih, *A-Z Merdeka Belajar* (Indonesia: Kata Pena, 2022), h. 5-7.

a. Idealitas dan Realitas Kurikulum Merdeka

Konsep merdeka belajar pada intinya adalah pemberian kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, merdeka dari birokratisasi, pemberian kebebasan bagi dosen dari persoalan administrasi yang memberatkan dan memberi kebebasan kepada mahasiswa untuk memilih bidang yang mereka inginkan. Sesungguhnya kebijakan ini juga berpijak pada landasan hukum yang kuat yaitu Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan realitas dunia pendidikan yang berbasis pada humanisme yaitu satu konstruk pendidikan yang menempatkan manusia pada otonominya dalam memahami realitas alam semesta.

Kebijakan merdeka belajar dilatari oleh beberapa pertimbangan yang telah matang diantaranya pengaruh era disrupsi yang begitu sangat cepat dengan massifnya temuan-temuan terbaru dalam bidang teknologi informasi, tuntutan kompetensi mahasiswa yang semakin kompleks, dan kepekaan perguruan tinggi dalam merespon setiap perubahan yang terjadi. Kebijakan merdeka belajar adalah respon dan sebagai jawaban-jawaban terhadap tantangan tersebut.

Idealitas penerapan kurikulum merdeka belajar dapat ditinjau dari tujuannya yakni Sebagai pemenuhan hak peserta didik mendapatkan pembelajaran yang dapat memunculkan dan menguatkan potensinya sesuai tujuan filosofi pembelajaran dan memberi waktu yang memungkinkan bagi peserta didik dalam membentuk serta mengembangkan kompetensi pada literasi dan numerasi.

Struktur kurikulum dasar ditetapkan oleh pemerintah pusat, namun satuan pendidikan memiliki fleksibilitas untuk mengembangkan program

tambahan dan kegiatan sesuai dengan visi, misi, dan sumber daya yang tersedia. Durasi satu jam pelajaran bervariasi, yaitu 35 menit untuk SD, 40 menit untuk SMP, dan 45 menit untuk SMA. Pendekatan kurikulum memberikan otonomi kepada satuan pendidikan dan guru untuk merancang proses pembelajaran serta materi yang relevan dan sesuai dengan konteks lokal. Perubahan yang diterapkan dari kurikulum sebelumnya berusaha minimal namun berdampak signifikan. Tujuan, arah perubahan, dan rancangan kurikulum dijelaskan dengan jelas untuk memastikan pemahaman yang baik oleh sekolah dan seluruh stakeholder dalam proses pendidikan.

Melihat pada realitas pendidikan yang ada, pemberlakuan kurikulum merdeka belajar terlebih dahulu perlu dimatangkan dan disiapkan bukan hanya pedoman, termasuk didalamnya teknik pelaksanaannya karena dalam konteks sekolah baru pada tahap penyempurnaan pedoman belum pada tahap pematangan teknis pelaksanaannya. Seluruh instrumen yang dapat mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar perlu dipersiapkan agar dapat terlaksana implementasi dengan baik karena menurut data-data yang ditemukan kesiapan sekolah belum menunjukkan adanya kesiapan yang matang untuk menerapkan atau mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.²⁷

b. Indikator Kurikulum Merdeka

Indikator keberhasilan implementasi kurikulum merdeka di sekolah meliputi beberapa aspek penting, yaitu:

²⁷Rustan Effendy dkk., *Idealitas dan Realitas Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Studi Komparatif Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023), h. 116

1) Partisipasi peserta didik dalam pendidikan Indonesia yang merata.

Partisipasi peserta didik dalam pendidikan Indonesia yang merata merupakan tujuan utama yang sejalan dengan pendapat Arditama & Lestari. Mereka menekankan bahwa akses pendidikan harus merata dan berkualitas, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan di seluruh Indonesia.

2) Pembelajaran yang efektif

Pembelajaran yang efektif merupakan aspek lain yang ditekankan dalam konsep merdeka belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Sherly, melalui merdeka belajar, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Pendidikan yang berorientasi pada merdeka belajar juga mendukung pengembangan kecerdasan melalui peningkatan kualitas dan akses pendidikan, serta penerapan teknologi yang relevan. Hal ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan standar global, dengan fokus pada keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatif.

3) Tidak adanya peserta didik yang tertinggal dalam proses pembelajaran.

Kehadiran peserta didik yang tidak tertinggal dalam proses pembelajaran juga merupakan indikator kunci keberhasilan. Hasibuan menegaskan bahwa dalam implementasi konsep belajar yang mandiri, jika ada peserta didik yang menghadapi kesulitan atau tertinggal dalam belajar, guru harus memberikan panduan serta sokongan untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mengalami perkembangan dalam pembelajaran

mereka, serta mengatasi tantangan pembelajaran dengan cara yang efektif dan inklusif.²⁸

Jika ketiga indikator di atas dapat dilaksanakan dengan baik maka dapat dikatakan berhasil menerapkan konsep merdeka belajar di sekolah.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan/Pembelajaran PAI

Pendidikan merupakan proses sistematis yang melibatkan pengalihan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sasarannya adalah mengembangkan potensi individu dan membentuk warga yang terampil, berpengetahuan, dan beretika. Proses ini mencakup aktivitas pembelajaran di berbagai konteks, seperti sekolah, universitas, dan lingkungan sekitar.

Pendidikan dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan, seperti pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Setiap tingkatan memiliki tujuan dan metode pembelajaran yang berbeda, sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Selain itu, pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek akademis, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan sosial, kreativitas, dan karakter.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan juga dapat mencakup penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan dalam masyarakat yang terus berkembang. Pentingnya pendidikan dalam membentuk individu dan

²⁸Cucu Suryana, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4, 2022, h. 7323

masyarakat tidak bisa dilepaskan dari peranannya dalam menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan masa depan.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki fokus utama pada pembinaan peserta didik agar memahami dan menerapkan hak serta kewajiban mereka, dengan tujuan agar menjadi individu yang baik, cerdas, berkualitas, dan berakhlak sesuai dengan ajaran yang diharapkan dalam Islam. Mata pelajaran ini merupakan upaya sadar melalui berbagai kegiatan, pengajaran, pelatihan, dan pengalaman untuk memperkenalkan, memahami, menghargai, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam yang berbasis pada Al-Qur'an dan hadis.²⁹

b. Tujuan mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Bagian II Pasal 2 ayat 1 dan 2 tentang Pendidikan Agama menegaskan bahwa tujuan pendidikan agama adalah untuk membentuk warga negara Indonesia yang memiliki keyakinan dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta beretika baik untuk mendukung perdamaian dan kerukunan antar umat beragama. Menggarisbawahi bahwa pendidikan agama bertujuan untuk membentuk karakter warga negara yang religius dan menghormati nilai-nilai moral. Menekankan pentingnya pendidikan agama dalam mempromosikan sikap etis yang positif untuk mempertahankan kedamaian dan harmoni antara berbagai agama. Pasal tersebut juga menegaskan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami, merasakan, dan mengamalkan

²⁹Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2021), h. 21.

nilai-nilai agama, serta menghubungkan pemahaman ini dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Menyoroti bahwa pendidikan agama tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga pengalaman dan praktik dalam nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 secara tegas mengatur tujuan dan cakupan pendidikan agama di Indonesia, dengan fokus pada pembentukan karakter yang religius, moral, dan mampu mempromosikan kerukunan antar umat beragama.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Bagian III Pasal 8 ayat 2 mengenai Pendidikan Keagamaan, tujuan dari pendidikan keagamaan adalah membentuk anggota masyarakat yang memiliki pemahaman dan pengamalan yang luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis terhadap nilai-nilai ilmu agama. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa yang memiliki iman, ketakwaan, dan akhlak yang baik.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada dasarnya dirancang untuk memperdalam pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai Islam. Fokus utamanya adalah mengembangkan keimanan, penghayatan spiritual, serta praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar peserta didik tidak hanya memahami teori-teori keagamaan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sebagai individu yang beriman dan bertakwa. Pendidikan Agama Islam juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki moralitas yang tinggi, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun nasional. Hal ini mencakup pengembangan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kesabaran, toleransi, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, pendidikan ini tidak hanya mengejar pencapaian akademis,

tetapi juga mengupayakan pertumbuhan spiritual dan moral peserta didik agar menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat. Pentingnya Pendidikan Agama Islam juga terletak pada upaya memperkuat identitas keislaman peserta didik, serta membekali mereka dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam sehingga mampu menjawab tantangan dan perubahan zaman dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai agama.³⁰

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan cara memahami dan mengamalkan segala perintah-Nya. Proses ini melibatkan penguasaan pengetahuan, pemahaman mendalam, penghayatan yang sungguh-sungguh, serta pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari.

c. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI

Pelaksanaan penerapan pengajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka Belajar pada setiap fase melibatkan partisipasi aktif peserta didik, sehingga seluruh kegiatan edukatif terasa lebih lancar dan bermakna. Pelaksanaan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat direalisasikan melalui berbagai aktivitas, seperti dialog interaktif antara guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang berkenaan dengan implementasi kebijakan kurikulum 35 Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah QS. Al-Nahl/16: 78.

³⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 135

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.³¹

Makna ayat di atas dalam tafsir Al-Misbah mengajarkan bahwa manusia tidak memiliki pengetahuan apa pun sebelum dilahirkan dari perut ibunya. Setelah dilahirkan, Allah memberikan karunia berupa kemampuan pendengaran, penglihatan, dan hati kepada manusia. Karunia ini dimaksudkan agar manusia dapat berfikir, merenung, dan memperhatikan lingkungan sekitarnya. Jika ketiga organ ini digunakan dalam proses pembelajaran, maka akan menghasilkan pembelajaran yang memuaskan. Oleh karena itu, pendidikan harus dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk mengembangkan potensi atau bakat yang dimiliki peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan mereka. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan produktif, diperlukan pembinaan dan bimbingan yang baik. Dengan demikian, diharapkan bahwa manusia dapat dididik secara ilmiah untuk melakukan penelitian dan analisis, menarik kesimpulan, dan berpikir kritis sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang baik dan berguna³²

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Mikhraj Khasanah Ilmu, 2013), h. 543.

³²Amarodin, "Tela'ah Tafsir Qs. An-Nahl Ayat 78 Dan Analisisnya," *PERSPEKTIF: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 14, No. 2 (2021), h. 28.

d. Perencanaan Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka

Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang mencakup beberapa aspek penting untuk memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan efektif. Aspek-aspek tersebut mencakup perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan, materi ajar yang disajikan, cara penyampaian materi, serta persiapan alat atau media pembelajaran yang akan digunakan. Perencanaan ini memungkinkan guru untuk mempersiapkan diri dan menentukan langkah-langkah yang diperlukan selama proses pembelajaran.

Pendapat Wina Sanjaya tentang perencanaan pembelajaran sangat relevan dan penting dalam konteks pendidikan. Perencanaan pembelajaran tidak hanya sekadar penyusunan jadwal kegiatan, tetapi merupakan proses pengambilan keputusan yang terencana dan sistematis. Proses ini didasarkan pada pemikiran rasional yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan perilaku peserta didik. Pada tahap perencanaan, semua potensi dan sumber belajar harus dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Ini termasuk mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang jelas, materi ajar yang relevan, metode pengajaran yang sesuai, serta sumber-sumber belajar yang dapat memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif.

Dokumen perencanaan pembelajaran, seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Dokumen ini minimal mencakup tujuan pembelajaran yang spesifik, materi ajar yang akan disampaikan, metode pengajaran yang

akan digunakan, sumber belajar yang akan dimanfaatkan, serta strategi penilaian hasil belajar.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 memberikan arahan yang jelas mengenai komponen-komponen yang harus ada dalam perencanaan proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya proses perencanaan yang terstruktur dan terukur dalam mencapai efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, pendekatan perencanaan pembelajaran yang sistematis seperti yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya memberikan landasan yang kuat untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara teratur, tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

e. Kendala Pembelajaran

Kurikulum pendidikan selalu mengalami perubahan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada saat itu. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka saat ini masih menghadapi beberapa kendala dan hambatan. Guru sering kali belum memiliki pengalaman yang memadai dalam menerapkan konsep kemerdekaan belajar, terbatasnya referensi yang tersedia, ketidakmerataan akses dalam pembelajaran, serta tantangan manajemen waktu, antara lain. Semua ini menimbulkan tantangan bagi satuan pendidikan, termasuk: (1) kesiapan guru sebagai pilar utama dalam menjalankan Kurikulum Merdeka; (2) kemampuan guru dalam mendukung penggunaan fasilitas teknologi berbasis digital; (3) perlunya peningkatan komunikasi dan kolaborasi antara satuan pendidikan dengan pemangku kepentingan terkait; dan (4) kesulitan dalam menerapkan evaluasi pembelajaran sebagai bagian integral dari

proses pembelajaran. Asesmen pembelajaran menjadi komponen penting yang sering diabaikan oleh sekolah dalam mencapai tujuan kurikulum.

C. Kerangka Konseptual

1. Kurikulum Merdeka Belajar

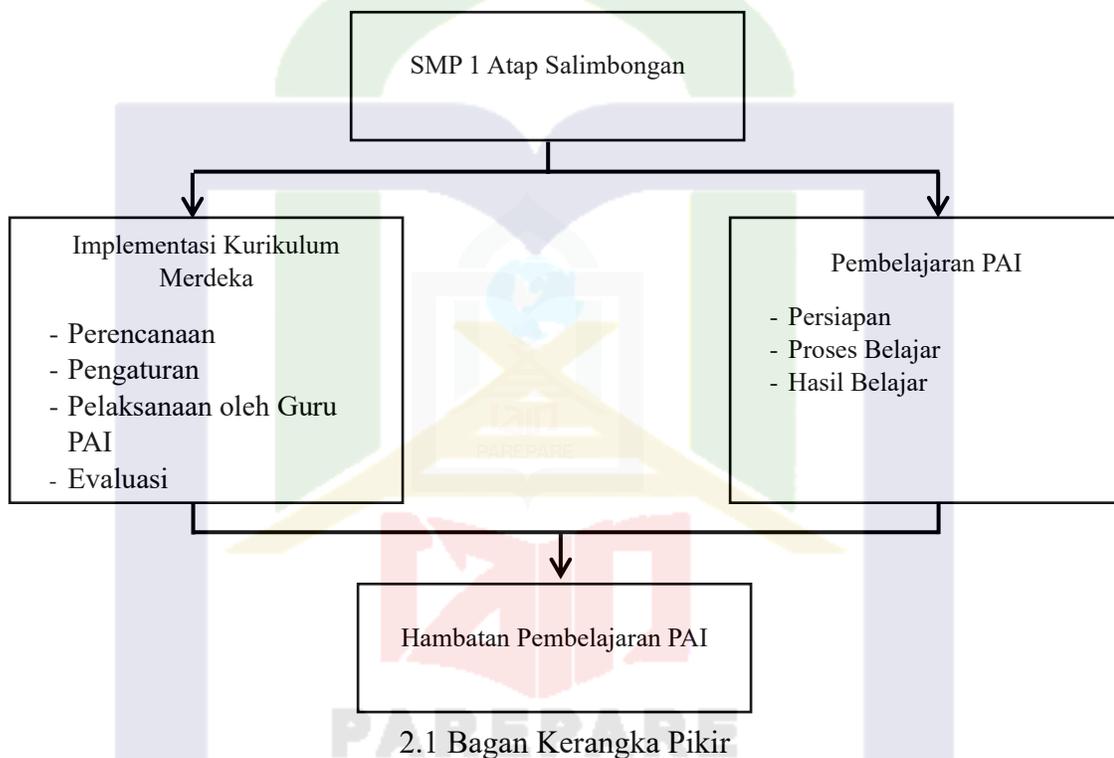
Kurikulum Merdeka Belajar bukan merupakan bentuk suatu kebijakan, melainkan sebuah filosofi yang menjadi tujuan jangka panjang bagi pendidikan Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar dalam penelitian ini merupakan program kurikulum yang diterapkan SMP Satu Atap Salimbongan.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini merupakan salah satu mata pelajaran di SMP Satu Atap Salimbongan. Pendidikan Agama Islam memegang peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik di SMP Satu Atap Salimbongan. Fokus utamanya adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan praktik keagamaan peserta didik terhadap ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan yang mendalam tentang nilai-nilai Islam serta cara-cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat menjadi individu yang memiliki keimanan yang kuat, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam segala aspek kehidupan, baik secara pribadi, sosial, maupun dalam konteks bermasyarakat dan berbangsa.

D. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan struktur yang terdiri dari berbagai teori yang saling terkait, digunakan sebagai fondasi untuk membangun kerangka konsep.³³ Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang disampaikan oleh peneliti, kerangka berpikir penelitian ini direpresentasikan dalam skema di bawah ini:



³³Surahman, Rachmat, and Supardi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kementerian Kesehatan, 2014), h. 21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 1 Atap Salimbongan” terhitung sebagai penelitian lapangan, karena pengumpulan data dilakukan secara langsung dari lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berlandaskan pada pengamatan yang melibatkan manusia dan interaksi sosial, serta memperhatikan penggunaan bahasa.³⁴ Djam’an Satori dan Aan Komariah mengemukakan bahwa penelitian kualitatif ialah pendekatan yang menggambarkan keadaan sosial tertentu dengan menjelaskan realitas yang sebenarnya dan menganalisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi natural.³⁵

Studi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana pendekatannya melalui eksplorasi situasi atau keadaan yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu secara langsung atau partisipan yang dapat diamati.³⁶ Maka dari itu, jenis penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keadaan pada lapangan sesuai hasil penelitian tentang pelaksanaan, faktor pendukung maupun faktor penghambat dari kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 1 Atap Salimbongan.

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3

³⁵Djam’an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 25.

³⁶Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosoal Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 92

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP 1 Atap Salimbongan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang. Pelaksanaan penelitian direncanakan dilakukan selama satu bulan yang terhitung setelah seminar proposal berlangsung..

C. Fokus Penelitian

Untuk meminimalkan perluasan diskusi yang diluar dari tema atau judul penelitian, fokus dari penelitian ini adalah pada implementasi Kurikulum Merdeka, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta kendala dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP 1 Atap Salimbongan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

Sutanta menjabarkan bahwa data adalah informasi mengenai peristiwa nyata atau fakta yang diwakili dalam bentuk simbol tertentu yang menggambarkan jumlah, tindakan, atau hal tertentu.³⁷ Sumber data, di sisi lain, merujuk kepada subjek atau objek penelitian yang menjadi pencetus data. Secara umum, sumber data dalam penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber utama atau data asli yang memiliki peranan krusial dalam penelitian. Dalam konteks studi ini, data primer diperoleh melalui dua metode utama: pengamatan langsung dan wawancara. Pengamatan langsung dilakukan untuk mendapatkan pemahaman langsung terhadap keadaan

³⁷Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 212

dan situasi yang diamati di SMP 1 Atap Salimbongan. Sedangkan, wawancara dilakukan dengan beberapa pihak kunci, termasuk kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, wakil kepala bidang kurikulum, dan peserta didik. Melalui wawancara ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Kombinasi dari pengamatan langsung dan wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam, yang kemudian menjadi dasar analisis dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi tambahan yang didapatkan dari berbagai sumber untuk melengkapi data yang diperoleh dari sumber data primer. Dalam konteks penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari dua sumber utama. Pertama, sumber data sekunder diperoleh dari arsip-arsip instansi yang menjadi objek penelitian, yaitu SMP Satu Atap Salimbongan. Arsip ini mencakup berbagai dokumen dan catatan terkait dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut. Data dari arsip ini memberikan gambaran historis dan dokumentasi terkait dengan implementasi kurikulum di masa lampau, evaluasi sebelumnya, serta perkembangan yang telah terjadi. Kedua, sumber data sekunder juga diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Buku-buku ini mencakup panduan, analisis kebijakan, kajian literatur, atau penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Informasi dari sumber ini digunakan

untuk memperdalam pemahaman terhadap konsep, teori, dan konteks yang memengaruhi implementasi kurikulum dalam pembelajaran agama di tingkat SMP.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yang mana setiap teknik ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah serta tujuan penelitian secara efektif, yaitu:

1. Wawancara

Wayan Suwendra mendiskripsikan bahwa wawancara merupakan percakapan yang bertujuan untuk memahami berbagai konstruksi saat ini terkait dengan individu, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kekhawatiran, dan lain sebagainya.³⁸ Pendekatan wawancara dalam penelitian ini adalah semi terstruktur, yang memberikan kebebasan lebih dibandingkan wawancara terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali permasalahan dengan lebih mendalam.³⁹ Dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur, peneliti mengumpulkan data melalui komunikasi langsung dengan responden atau subjek wawancara. Pendekatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari berbagai pihak terkait di SMP 1 Atap Salimbongan, yang menjadi fokus dari penelitian ini.

³⁸Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bali: Nilacakra, 2018), h. 55

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 234

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.⁴⁰

Wawancara dibagi menjadi dua jenis:

- a. Wawancara terstruktur adalah teknik di mana peneliti menggunakan instrumen wawancara yang telah dirancang sebelumnya dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah terstruktur dengan jelas. Peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang ingin digali dari responden.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara di mana peneliti mengajukan pertanyaan secara lebih bebas dan fleksibel kepada responden. Tidak ada panduan pertanyaan yang ketat seperti pada wawancara terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik secara lebih mendalam dan untuk menangkap berbagai sudut pandang yang mungkin tidak terduga dari responden.

Tahap wawancara, peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru PAI, kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum Merdeka, dan peserta didik di SMP 1 Atap Salimbongan. Selama wawancara, pertanyaan yang diajukan dapat diperdalam dan diperluas sesuai dengan fokus permasalahan yang sedang dibahas, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih maksimal dan relevan dengan tujuan penelitian.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.19

2. Observasi

Observasi ialah satu diantara berbagai metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian dengan cara melihat dan mencatat secara sistematis apa yang terjadi atau bagaimana perilaku objek yang diamati terjadi. Metode observasi merupakan teknik yang umumnya digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, atau situasi di lapangan di mana responden yang diamati tidak terlalu banyak atau sulit dijangkau dengan metode pengumpulan data lainnya. Dalam konteks penelitian, observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data langsung dari situasi yang sebenarnya, yang tidak selalu dapat diungkapkan atau diinterpretasi dengan baik melalui pertanyaan atau wawancara saja. Dalam praktiknya, observasi dilakukan dengan teliti dan terstruktur, di mana peneliti mencatat segala sesuatu yang diamati secara objektif. Data yang diperoleh dari observasi dapat berupa deskripsi detail tentang perilaku, interaksi, atau situasi yang menjadi fokus penelitian, dan menjadi dasar untuk analisis dan interpretasi lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.⁴¹

Teknik observasi pada dasarnya digunakan untuk memonitor perkembangan fenomena sosial yang sedang tumbuh dan berkembang, serta melakukan evaluasi terhadapnya. Tujuan utama dari observasi adalah mengumpulkan informasi dan data mengenai fenomena sosial yang sedang diamati. Hal ini mencakup pencatatan kejadian atau tindakan, interaksi responden

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2023), h. 145.

dengan lingkungan mereka, serta faktor-faktor lain yang memengaruhi dinamika sosial yang tengah berlangsung. Dalam konteks penelitian, observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana fenomena sosial tersebut berlangsung dalam situasi nyata. Misalnya, observasi dapat dilakukan untuk memahami perilaku konsumen di toko, dinamika interaksi antara peserta didik di sekolah, atau respons masyarakat terhadap kebijakan publik tertentu.

Kelebihan utama dari teknik observasi adalah kemampuannya untuk menghasilkan data yang obyektif, karena berbasis pada pengamatan langsung terhadap situasi yang sebenarnya. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang mungkin tidak terungkap secara verbal atau tidak terpikirkan dengan jelas oleh responden. Observasi juga dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan penelitian dan karakteristik fenomena yang diamati. Dengan demikian, teknik observasi tidak hanya memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan mendalam, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mendapatkan wawasan baru dan interpretasi yang lebih komprehensif terhadap fenomena sosial yang sedang diteliti.⁴² Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung di SMP Satu Atap Salimbongan untuk mengamati pelaksanaan program Kurikulum Merdeka.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap unsur-unsur yang ada dalam objek penelitian. Metode ini digunakan untuk memahami secara langsung bagaimana implementasi

⁴²Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 231

kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Satu Atap Salimbongan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen dalam berbagai bentuk seperti tulisan, gambar, atau elektronik. Metode ini digunakan untuk mencari informasi dari catatan, transkrip, buku, atau jenis dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.⁴³

Data penelitian kualitatif biasanya diperoleh dari manusia melalui observasi dan wawancara. Selain itu, sumber data juga dapat berupa dokumen, foto, dan data statistik.⁴⁴ Dokumen-dokumen yang akan digunakan dalam penelitian ini mencakup surat-surat laporan, visi, misi, struktur organisasi di SMP Satu Atap Salimbongan, serta dokumentasi yang diperoleh selama proses pengumpulan data melalui observasi dan wawancara di sekolah.

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Proses memperoleh data penelitian secara benar, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam analisis data, Teknik-teknik ini membantu peneliti untuk menjalankan analisis data dengan cara yang sistematis dan terstruktur, sehingga mendukung penarikan kesimpulan yang valid dan informatif dari penelitian, diantaranya:

⁴³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 201.

⁴⁴Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Arruzz Media, 2012), h. 200

1. Reduksi Data

Mengumpulkan informasi serta data pada catatan hasil observasi dan wawancara merupakan langkah dari proses reduksi data. Proses reduksi data merujuk pada pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan abstraksi data yang terdapat dalam catatan lapangan. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan informasi yang telah terkumpul agar mempermudah analisis dan penarikan kesimpulan dalam penelitian. Data yang mengalami reduksi adalah semua informasi yang relevan yang kemudian akan disusun secara sistematis sesuai dengan rumusan permasalahan dan fokus penelitian.

Semua hasil-hasil penelitian di lapangan yang sudah dikumpulkan kembali dipilih untuk menentukan data yang tepat untuk digunakan. Untuk mengoptimalkan reduksi data, penting untuk memusatkan fokus penelitian pada hal-hal yang esensial, memilih elemen-elemen inti, dan merangkum seluruh informasi yang diperoleh. Proses pengumpulan data berlanjut dengan membuat catatan-catatan yang merangkum poin-poin penting yang dianggap relevan. Reduksi data terus berlangsung setelah fase kerja lapangan, hingga lengkapnya laporan akhir.

2. Penyajian Data

Langkah kedua dari kegiatan analisis data adalah membuat rangkuman sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Setiap rangkuman diberi makna dengan memastikan relevansinya dengan fokus penelitian. Penyajian data didefinisikan sebagai penyusunan informasi yang terstruktur yang memungkinkan untuk mendeskripsikan kesimpulan dan mengambil tindakan yang sesuai dalam konteks penelitian. Kita percaya bahwa

pendekatan ini adalah pendekatan yang valid untuk analisis kualitatif yang lebih baik.⁴⁵

Penyajian data ini mencakup berbagai jenis matriks, grafik, jaringan kerja, dan bagan, yang semuanya dirancang untuk merangkum informasi secara terstruktur dan mudah diakses. Dengan cara ini, saya dapat melihat secara langsung apa yang sedang terjadi dan dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang didasarkan pada analisis yang tepat. Data akan disajikan dalam bentuk narasi yang terstruktur berdasarkan bab, subbab, dan sub-subbab penelitian, sesuai dengan fokus dan permasalahan yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Pada fase ini, peneliti menyusun kesimpulan dengan membandingkan data dengan teori-teori yang relevan, serta melakukan pengecekan kembali dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi sampai pada pembuatan kesimpulan. Semua langkah ini dijalankan untuk menghasilkan laporan akhir dari hasil penelitian, dengan fokus pada verifikasi data dan interpretasi yang mendalam dari peneliti.⁴⁶ Proses penarikan kesimpulan pada tahap ini melibatkan usaha untuk menggali makna dari semua komponen yang telah dikumpulkan, dengan melakukan pengecekan ulang dari survei (orientasi awal), wawancara, observasi, dan dokumen yang telah dikumpulkan. Setelah itu, peneliti merumuskan kesimpulan umum yang akan dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Proses ini bertujuan untuk menyusun pemahaman yang komprehensif

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 249

⁴⁶Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama* (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), h.71.

dan akurat mengenai topik penelitian berdasarkan data yang telah terkumpul dan dianalisis.

G. Pengujian Keabsahan Data

Proses mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini sebagai penelitian ilmiah yang valid, serta untuk menguji keandalan data yang diperoleh, digunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi merupakan metode pemeriksaan data di mana peneliti memverifikasi kembali informasi dengan melibatkan sumber atau teknik yang berbeda, dan dilakukan pada waktu yang berbeda pula. Proses pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi sumber melibatkan perbandingan dan evaluasi terhadap informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang berbeda serta dilakukan pada waktu yang berbeda menggunakan alat dan pendekatan yang bervariasi. Salah satu caranya adalah dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, sehingga memastikan konsistensi dan keakuratan hasil yang diperoleh dari berbagai pendekatan dalam penelitian..

1. Membandingkan apa yang disampaikan seseorang secara terbuka di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi untuk memastikan konsistensi informasi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan atau posisi mereka.
2. Membandingkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informasi yang terdapat dalam dokumen terkait untuk mengecek konsistensi, validitas, dan tambahan informasi yang dapat diperoleh dari kedua sumber tersebut.⁴⁷

⁴⁷Rahmawati Vita, "Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Religiusitas Siswa di MTs 1 Dongko Treanggalek", *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)*, h.38.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang

Peneliti menemukan data-data penelitian mengenai bagaimana pengimplementasian dari kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang. Implementasi dari kurikulum merdeka dalam pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat SMP, dalam hal ini SMP Satu Atap Salimbongan memperlihatkan bagaimana perpaduan antara kurikulum merdeka dengan pembelajaran PAI.

Kurikulum merdeka merupakan sesuatu yang baru pada SMP Satu Atap Salimbongan. Kurikulum ini dijabarkan dalam wawancara terhadap Kepala Sekolah SMP Satu Atap Salimbongan yang menyatakan bahwa:

Menurut saya kurikulum merdeka ini kurikulum baru yang cukup bagus untuk keadaan sekarang. Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak keleluasaan kepada sekolah dan guru-guru kami untuk merancang bagaimana pembelajaran mereka yang diupayakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan kita kepada peserta didik.⁴⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa menurut narasumber kurikulum merdeka merupakan inovasi kurikulum yang sangat positif, terutama mengingat kondisi zaman sekarang. Dengan memberikan lebih banyak keleluasaan

⁴⁸Corawali, Kepala Sekolah SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang, wawancara di Lembang, 28 Mei 2024

kepada sekolah dan guru, Kurikulum merdeka memungkinkan mereka untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan kita terhadap peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian yang lebih baik dengan karakteristik peserta didik dan konteks lokal, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkuat keterlibatan peserta didik dalam proses pendidikan. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan tuntutan zaman, serta mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik.

Mengenai kurikulum merdeka ini dijabarkan juga oleh salah satu guru dalam wawancaranya yang menyatakan :

Menurut saya kurikulum merdeka itu kurikulum yang fokusnya tidak hanya pada pelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan yang sesuai dengan bagaimana kehidupan peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah. Apalagi sekarang sudah termasuk zaman modern yang peserta didik perlu pengembangan keterampilan misal pada penggunaan teknologi. Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pembelajaran yang tidak lagi terpaku pada pembelajaran kelas dan mendikte peserta didik sesuai buku ajaran, tetapi banyak mengembangkan sisi pada pengembangan keterampilan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar secara lebih bermakna dan aplikatif.⁴⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kurikulum merdeka menekankan aspek-aspek yang lebih luas daripada sekadar materi pelajaran, dengan fokus yang mencakup pembentukan karakter dan penguasaan keterampilan yang relevan bagi kehidupan peserta didik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Terlebih lagi, mengingat era modern saat ini yang menuntut penggunaan

⁴⁹Burhanuddin Harits, Guru PAI SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang, wawancara di Lembang, 28 Mei 2024

teknologi, kurikulum ini memperhatikan pengembangan keterampilan dalam hal tersebut. Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pembelajaran yang tidak hanya terpaku pada metode pembelajaran di dalam kelas dan penyerahan materi sesuai dengan buku ajaran, tetapi lebih menitikberatkan pada pengembangan keterampilan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan peserta didik SMP Satu Atap Salimbongan dalam wawancaranya mengenai kurikulum merdeka. Adapun disampaikan dalam wawancaranya bahwa:

Iyya kak, saya senang. Bagus caranya karena kita dibuat dekat sama guru. Banyak aktivitasnya juga kayak tugas-tugas praktek bikin kerajinan. Kusuka saya begitu kak.⁵⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa peserta didik menggambarkan pengalaman positifnya terhadap kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan yang diterapkan, peserta didik merasa dekat dengan guru-gurunya. Peserta didik menikmati banyaknya aktivitas, seperti tugas-tugas praktek untuk membuat kerajinan. Kurikulum merdeka secara pendekatan memperlihatkan rasa suka peserta didik untuk diimplementasikan.

Disampaikan pula oleh peserta didik lainnya dalam wawancara yang peneliti lakukan bahwa:

Agak bingung saya kak, karena kukira saya masuk saja di kelas terus dengar guru mengajar. Baru dapat PR baru pulang. Ternyata beda, tapi bagus kurasa tidak bosan di dalam kelas.⁵¹

⁵⁰Anita, Peserta Didik SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang, *wawancara* di Lembang, 29 Mei 2024

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pemahaman awal peserta didik adalah seperti model pembelajaran yang lebih tradisional, di mana peserta didik lebih pasif dan hanya menerima pengetahuan dari guru dalam kelas. Namun, dengan kurikulum merdeka, pendekatan pembelajaran lebih beragam dan aktif, dengan lebih banyak interaksi langsung antara peserta didik dan guru, serta ruang yang diberikan untuk eksplorasi dan kreativitas. Meskipun konsepnya berbeda dari yang peserta didik bayangkan, pengalaman peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik menemukan kegiatan yang dilakukan di dalam kelas menarik dan tidak membosankan. Ini adalah hasil yang positif dari pendekatan pembelajaran yang lebih beragam dan interaktif yang diterapkan dalam kurikulum Merdeka.

Implementasi dari kurikulum merdeka di SMP Satu Atap Salimbongan tidak dilakukan begitu saja, tetapi memiliki landasan hukum sebagai acuan dan tuntunan bagi sekolah untuk menerapkannya. Berikut pernyataan pihak sekolah SMP Satu Atap Salimbongan dalam hal ini Kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Kurikulum merdeka di sini dasar hukumnya itu sudah ada memang undang-undangnya, jadi kita cuma melanjutkan program yang ada. Kalau tidak salah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.⁵²

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa dasar legalitas atau dasar hukum dari penerapan kurikulum merdeka yakni pada undang-undang no. 20 tahun 2003 sebagai ketetapan pemerintah. Hal ini juga dijabarkan oleh salah satu guru dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

⁵¹Zulkifli, Peserta Didik SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang, wawancara di Lembang, 29 Mei 2024

⁵²Corawali, Kepala Sekolah SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang, wawancara di Lembang, 28 Mei 2024

Yang saya tahu itu undang-undang nomor 20 tahun 2003. Kurikulum merdeka kalau untuk SMP belum secara gamblang dituliskan tapi dalam undang-undang pendidikan, implementasinya harus tetap mengacu pada landasan hukum yang ada dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Ada juga Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kalau tidak salah juga ada di peraturan-peraturan kementerian pendidikan terkait standar proses pendidikan.⁵³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa Kurikulum Merdeka untuk SMP, walaupun belum secara rinci diatur dalam undang-undang, namun tetap harus mengacu pada landasan hukum yang ada dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Salah satu landasan hukum utama adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan juga menjadi pedoman yang penting.

Selain peraturan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menerbitkan peraturan-peraturan yang terkait dengan standar proses pendidikan, yang memberikan panduan lebih lanjut mengenai implementasi kurikulum di tingkat SMP. Ini termasuk regulasi-regulasi yang berkaitan dengan penilaian, evaluasi, kurikulum lokal, dan lain sebagainya. Dengan demikian, meskipun Kurikulum Merdeka belum secara detail diatur dalam undang-undang, implementasinya tetap harus sesuai dengan landasan hukum yang ada dalam sistem pendidikan nasional Indonesia.

⁵³Astuti, Wakamad Kurikulum SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang, wawancara di Lembang, 28 Mei 2024

Implementasi dari kurikulum merdeka di SMP 1 Atap Salimbongan dimulai pada kisaran tahun 2022 sebagaimana dijabarkan dalam wawancara terhadap salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

Kurikulum Merdeka digunakan di sini itu sekitar tahun ajaran 2021/2022. Penerapan kurikulum ini juga dari ketetapan dan program pemerintah kita untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal mereka.⁵⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka sekitar tahun ajaran 2021/2022 merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang serta melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal mereka. Program ini bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas dalam pendidikan, memungkinkan sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi serta karakteristik peserta didik dan lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi pendekatan yang lebih beragam dan relevan dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kurikulum merdeka tentunya merupakan kurikulum baru yang pasti memiliki ciri khas sendiri dalam implementasinya, khususnya pada pembelajaran PAI. Perbandingan kurikulum merdeka dijelaskan dalam wawancarterhadap salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

Menurut saya kurikulum merdeka sangat berbeda dengan kurikulum lainnya karena yang ditekankan pada kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang

⁵⁴Burhanuddin Harits, Guru PAI SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang, wawancara di Lembang, 28 Mei 2024

lebih berbasis proyek dan kontekstual. Jadi lebih fleksibel, fleksibilitasnya memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang sistem pembelajaran yang lebih bisa tepat saran dan sesuai kebutuhan peserta didik.⁵⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa kurikulum merdeka menonjol dalam hal pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum lainnya. Salah satu perbedaan utamanya adalah penekanan pada pembelajaran yang lebih berbasis proyek dan kontekstual. Dalam kurikulum ini, pembelajaran didesain agar lebih terhubung dengan kehidupan nyata peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, berkolaborasi dalam proyek-proyek yang relevan, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks yang bermakna bagi mereka. Selain itu, fleksibilitas yang diperbolehkan oleh Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang sistem pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik mereka. Dengan demikian, pendekatan yang lebih fleksibel ini memungkinkan penyesuaian yang lebih baik dengan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar individu peserta didik, sehingga memperkuat relevansi dan efektivitas pembelajaran.

Perbedaan kurikulum merdeka dan kurikulum lainnya juga dijelaskan oleh guru lainnya selaku narasumber dalam hasil wawancaranya berikut ini:

Kalau yang saya pahami, perbedaannya ada pada penekanan pada pengembangan karakter peserta didik yang menjadi perbedaan besarnya, meskipun pokoknya adalah adanya kebebasan merancang sistem belajar sesuai kebutuhan guru dan peserta didik. Kurikulum Merdeka memfokuskan pada nilai-nilai moral dan keterampilan sosial juga, dan sangat banyak

⁵⁵Burhanuddin Harits, Guru PAI SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang, wawancara di Lembang, 28 Mei 2024

mebutuhkan keterlibatan stakeholder, seperti peserta didik dan orang tua, serta penggunaan teknologi yang lebih besar, juga menjadi ciri khasnya.⁵⁶

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam Kurikulum Merdeka, penekanan pada pengembangan karakter peserta didik menjadi perbedaan yang signifikan. Selain memberikan kebebasan dalam merancang sistem pembelajaran sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik, Kurikulum Merdeka juga memfokuskan pada pembentukan nilai-nilai moral dan keterampilan sosial. Ini berarti bahwa selain memperoleh pengetahuan akademis, peserta didik juga didorong untuk mengembangkan sikap, perilaku, dan keterampilan yang mencerminkan nilai-nilai positif, seperti integritas, empati, kerjasama, dan tanggung jawab sosial.

Keterlibatan stakeholder, termasuk peserta didik dan orang tua, dalam proses pembelajaran juga dijelaskan memberi pengaruh dan peran penting. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kolaboratif, di mana peserta didik didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran mereka dan orang tua diundang untuk terlibat dalam mendukung perkembangan pendidikan anak-anak mereka. Penggunaan teknologi yang lebih besar juga menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka. Teknologi digunakan sebagai alat untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, bervariasi, dan adaptif. Ini termasuk penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi pendidikan, dan sumber daya digital lainnya untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan efektivitas pembelajaran. Kurikulum Merdeka tidak hanya mengubah pendekatan

⁵⁶Astuti, Wakamad Kurikulum SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang, wawancara di Lembang, 28 Mei 2024

pembelajaran, tetapi juga mendorong transformasi lebih luas dalam pendidikan dengan fokus pada pembentukan karakter, keterlibatan stakeholder, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Adanya perbedaan yang cukup mencolok antara kurikulum yang ada, mendorong munculnya perhatian pada bagaimana proses transisi yang dilakukan pihak sekolah SMP 1 Atap Salimbongan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Berikut dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

Proses transisi dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka saya lihat menjadi langkah yang besar sebagai upaya memperbarui pendidikan kita. Transisinya saya lihat dari awal melibatkan bagaimana penyusunan Kurikulum yang melibatkan berbagai pihak terkait, seperti guru, serta pihak berkepentingan lainnya, dari pusat. Terus setelah gambarannya disusun di pusat, baru dilakukan pelatihan dan sosialisasi kepada guru dan staf sekolah mengenai konsep dan cara pelaksanaannya. Jadi transisinya tidak langsung dirubah begitu saja tetapi melalui proses panjang dan sistematis.⁵⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa proses transisi dari kurikulum sebelumnya ke kurikulum merdeka merupakan langkah besar dalam upaya memperbarui pendidikan di Indonesia, khususnya SMP 1 Atap Salimbongan. Transisi ini terjadi melalui serangkaian tahapan yang melibatkan berbagai pihak terkait, seperti guru, pihak berkepentingan lainnya, dan lembaga pusat. Pada awalnya, terjadi proses penyusunan konsep Kurikulum Merdeka yang melibatkan pemikiran dari berbagai pihak terkait, yang dipimpin oleh lembaga pusat. Setelah konsep tersebut terbentuk, langkah selanjutnya adalah pelatihan dan sosialisasi kepada guru dan staf sekolah mengenai konsep dan cara

⁵⁷Burhanuddin Harits, Guru PAI SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang, wawancara di Lembang, 28 Mei 2024

pelaksanaannya. Proses ini menekankan pentingnya persiapan yang matang dan sistematis sebelum implementasi penuh Kurikulum Merdeka dilakukan. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan melalui proses yang terencana, diharapkan transisi ini dapat berjalan lancar dan memberikan dampak positif dalam penyempurnaan sistem pendidikan.

Terkhusus pada implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam juga diberikan perhatian khusus oleh pihak sekolah dan guru. Sebagaimana dipaparkan dalam wawancara terhadap salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sini dilakukan dengan sejumlah perhatian dan strategi yang bermacam-macam. Dalam pembelajaran PAI, Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari. Hal ini kami wujudkan dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas sosial, budaya, dan lingkungan peserta didik.⁵⁸

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sini dilakukan dengan penuh perhatian dan berbagai strategi yang beragam. Dalam pembelajaran PAI, Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kami berusaha mewujudkan hal ini dengan mengaitkan materi pembelajaran PAI dengan realitas sosial, budaya, dan lingkungan tempat tinggal peserta didik. Dengan demikian, kami berupaya agar pembelajaran PAI tidak hanya berfokus

⁵⁸Burhanuddin Harits, Guru PAI SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang, wawancara di Lembang, 28 Mei 2024

pada aspek teoretis agama, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana ajaran agama Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga memberikan nilai tambah yang signifikan dalam pembentukan karakter dan perilaku mereka.

Hal ini juga dijelaskan lebih lanjut oleh guru lainnya dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Penerapan kurikulum merdeka menekankan pentingnya pengembangan karakter peserta didik kami, yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PAI. Untungnya pelajaran ini sangat berfokus pada pengembangan karakter sehingga mudah bagi kurikulum merdeka di terapkan melalui penekanan pada nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial. Jadi sisa kita menggunakan metode-metode pembelajaran yang memperkuat nilai-nilai Islam seperti kejujuran, toleransi, dan empati dalam konteks kehidupan sehari-hari.⁵⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa penerapan kurikulum merdeka sangat menekankan pentingnya pengembangan karakter peserta didik, yang dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Keuntungannya, pelajaran PAI secara alami sangat berfokus pada pengembangan karakter, sehingga menjadi cocok untuk menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pihak SMP 1 Atas Salimbongan memperkuat pendekatan ini dengan menekankan nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial dalam pembelajaran PAI. Kami menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat memperkuat nilai-nilai Islam, seperti mengedepankan kejujuran, toleransi, dan empati, dan menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya memberikan pemahaman tentang

⁵⁹Astuti, Wakamad Kurikulum SMP Satu Atas Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang, wawancara di Lembang, 28 Mei 2024

ajaran agama, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan sikap positif peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum merdeka di SMP Satu Atap Salimbongan dilakukan dengan berbagai strategi yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan bagi peserta didik. Berikut uraian gambaran yang peneliti temukan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMP Satu Atap Salimbongan.

Penekanan pada pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan: Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka didesain untuk terhubung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Materi pembelajaran dikaitkan dengan realitas sosial, budaya, dan lingkungan tempat tinggal peserta didik untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang penerapan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka. Gambaran umum pembelajaran agama melalui kurikulum merdeka dijelaskan oleh kepala sekolah dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

Di sini penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI kami arahkan pada pendekatan yang lebih kontekstual, interaktif, dan berbasis praktik, dengan penekanan yang kuat pada pengembangan karakter dan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kehidupan peserta didik kami. Kami mengharapkan pembelajaran PAI dapat menjadi lebih bermakna, aplikatif, dan menyeluruh bagi perkembangan pemahaman keagamaan peserta didik baik dari segi akhlak, ibadah, dan yang paling penting aqidah.⁶⁰

⁶⁰Corawali, Kepala Sekolah SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang, wawancara di Lembang, 28 Mei 2024

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa di sini, pihak sekolah mengarahkan penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pendekatan yang lebih kontekstual, interaktif, dan berbasis praktikal. Pihak sekolah menekankan pengembangan karakter dan nilai-nilai Islam yang mudah dipahami dan dapat berkaitan dengan kehidupan peserta didik. Tujuan pihak sekolah adalah agar pembelajaran PAI menjadi lebih dapat dimaknai, dapat diaplikasikan, dan menyeluruh bagi perkembangan pemahaman keagamaan peserta didik, baik dari segi akhlak, ibadah, serta yang utama yakni aqidah.

Iya, saya aktif ikut pelajaran agama. Bagus pelajarannya, banyak kisah-kisah nabi diajarkan. Banyak pelajaran praktek shalat. Kalau cowonya ada belajar adzan. Diajar juga tentang kejujuran, sabar, perbanyak sedekah.⁶¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pelajaran PAI bermanfaat dan menarik karena banyaknya kisah-kisah tentang para nabi yang diajarkan. Selain itu, mereka juga mengikuti banyak pelajaran praktik shalat, dan bagi peserta didik laki-laki, mereka juga belajar adzan. Di samping itu, pelajaran agama juga mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, dan pentingnya bersedekah. Hal ini menunjukkan adanya pembelajaran mengenai nilai akhlak dan ibadah serta prakteknya sebagai implementasi pelaksanaan kewajiban dan sunnah dalam beragama Islam.

Kurikulum merdeka secara umum menekankan pentingnya pengembangan karakter peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, selain mempelajari aspek teoretis

⁶¹Nurul Syariat, Peserta Didik SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang, wawancara di Lembang, 29 Mei 2024

agama, peserta didik SMP 1 Atap Salimbongan juga didorong untuk memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan observasi peneliti, hal ini dilakukan melalui metode pembelajaran yang mendorong kejujuran, toleransi, empati, dan kolaborasi dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka memberikan ruang bagi peserta didik SMP 1 Atap Salimbongan untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hasil observasi peneliti melihat bahwa mereka didorong untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Hal lainnya yang peneliti lihat dari observasi adalah penggunaan teknologi. Kurikulum merdeka juga mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Teknologi digunakan sebagai alat untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, bervariasi, dan adaptif. Ini termasuk penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi pendidikan, dan sumber daya digital lainnya untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan efektivitas pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka memberikan penekanan pada pengalaman belajar yang kontekstual, pengembangan karakter, partisipasi aktif peserta didik, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan bermakna bagi peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi ajaran agama Islam.

3. Hambatan Pembelajaran PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Satu Atap Salimbongan dapat menghadapi sejumlah hambatan pada aspek pembelajarannya yang didapatkan peneliti pada penelitian ini. Beberapa hambatan tersebut meliputi berbagai hal. Diantaranya adalah keterbatasan sumber daya dalam hal ini sumber daya manusia dan alam. Sebagaimana dipaparkan dalam wawancara terhadap pihak sekolah SMP Satu Atap Salimbongan dalam hal ini kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

Karna ini di daerah yah, jadi ada keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana pendidikan, termasuk ketersediaan buku teks, teknologi, serta fasilitas pembelajaran yang memadai. Itu menjadi hambatan besar bagi kami dalam menerapkan kurikulum merdeka yang membutuhkan akses terhadap berbagai sumber daya pendukung. Apalagi seperti keperluan dorongan teknologi digital, kita masih susah disitu.⁶²

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam konteks regional, kendala terkait dengan infrastruktur pendidikan, termasuk ketersediaan buku teks, teknologi, dan fasilitas pembelajaran yang memadai, menjadi perhatian utama. Kendala-kendala ini menjadi hambatan signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, yang memerlukan akses yang luas terhadap berbagai sumber daya pendukung. Terutama, tantangan yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan akan dorongan teknologi digital masih menjadi perhatian yang belum terpecahkan.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh salah seorang guru dalam wawancaranya yang menyatakan bahwa:

⁶²Corawali, Kepala Sekolah SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang, wawancara di Lembang, 28 Mei 2024

Kami masih memiliki keterbatasan pada jumlah dan kualitas tenaga pendidik yang tersedia untuk mata pelajaran PAI, apalagi untuk kurikulum merdeka guru belum banyak terlatih dalam pendekatan pembelajaran baru. Jadi bahasanya kita kekurangan tenaga pendidik yang terlatih dan otomatis menghambat implementasi kurikulum untuk lebih efektif.⁶³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pihak sekolah masih memiliki keterbatasan pada jumlah dan kualitas tenaga pendidik yang tersedia untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka di mana kebutuhan akan pendekatan pembelajaran baru menjadi signifikan. Keterbatasan ini mengindikasikan kekurangan tenaga pendidik yang terlatih, yang secara langsung menghambat upaya untuk menerapkan kurikulum dengan efektivitas yang optimal.

Selain pihak sekolah, pihak yang dididik dan keluarga juga tentu menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Kendala juga terkadang muncul dari pihak peserta didik maupun lingkungannya termasuk keluarga. Sebagaimana dijelaskan dalam wawancara pada salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

Tingkat partisipasi keluarga dalam proses pendidikan bagi peserta didik kami masih bervariasi. Lebih banyak yang kurang partisipasi dari segi bantuan pembelajaran dan pendidikan di rumah. Keluarga maksudnya di sini orang tuanya, kadang kurang sadar untuk terlibat dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka. Hal ini mungkin karena faktor sosial ekonomi masyarakat juga yang mempersulit untuk membantu.⁶⁴

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa partisipasi pihak keluarga dalam proses pendidikan bagi peserta didik pihak sekolah menunjukkan

⁶³Burhanuddin Hatits, Guru PAI SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang, wawancara di Lembang, 28 Mei 2024

⁶⁴Astuti, Wakamad Kurikulum SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang, wawancara di Lembang, 28 Mei 2024

variasi yang signifikan. Terdapat kecenderungan yang lebih besar dari keluarga untuk kurang terlibat dalam menyediakan bantuan pembelajaran dan pendidikan di lingkungan rumah. Fenomena ini, di mana keluarga, yang merujuk pada orang tua peserta didik, memiliki tingkat kesadaran yang kurang dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, kemungkinan disebabkan oleh faktor sosial ekonomi masyarakat yang menjadi hambatan bagi mereka dalam memberikan kontribusi optimal.

Upaya mengatasi hambatan-hambatan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif antara berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, masyarakat desa, dan pemangku kepentingan lainnya. Dukungan dan kerjasama yang kuat antara semua pihak dapat membantu mengatasi hambatan dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan berdaya saing di SMP Satu Atap Salimbongan.

Dari peserta didik sendiri ditemukan berbagai kendala dalam menjalankan pelajaran PAI pada kurikulum merdeka. Adapun hal tersebut dijelaskan dalam wawancara terhadap salah seorang peserta didik yang menyatakan bahwa:

Saya terkendala dalam belajar tulisan Quran, karena kurang tau membaca. Saya juga tidak hapal banyak bacaan shalat dengan baik. tapi karena kusuka caranya pak guru mengajar, jadi tetap nyaman belajar.⁶⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa pernyataan narasumber menggambarkan beberapa kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran agama Islam, terutama dalam mempelajari tulisan al-Quran

⁶⁵Zulkifli, Peserta Didik SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang, wawancara di Lembang, 29 Mei 2024

dan bacaan shalat. Peserta didik mengakui bahwa ada yang memiliki kesulitan dalam membaca dan menghafal banyak bacaan shalat dengan baik. Namun, meskipun menghadapi kendala-kendala tersebut, peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran karena menyukai cara guru mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dan metode pengajaran yang tepat dari guru dapat membantu peserta didik mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran agama Islam.

B. Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang

Merujuk pada data-data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan analisis pada dokumen yang diteliti, peneliti menganalisa proses implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Salimbongan sebagai proses panjang. Penjabaran kurikulum merdeka di sekolah ini dijelaskan bahwa kurikulum merdeka merupakan inovasi yang sangat positif dalam dunia pendidikan, terutama mengingat kondisi zaman yang terus berubah. Dengan memberikan lebih banyak keleluasaan kepada sekolah dan guru, Kurikulum Merdeka memungkinkan mereka untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan terhadap peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan adanya penyesuaian yang lebih baik dengan karakteristik peserta didik dan kondisi lokal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan melibatkan peserta didik secara lebih aktif dalam proses pendidikan. Ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan relevan dengan perubahan zaman, serta membekali generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan dengan lebih siap.

Lebih dari sekadar memperhatikan materi pelajaran, Kurikulum Merdeka menekankan pembentukan karakter dan penguasaan keterampilan yang relevan bagi kehidupan peserta didik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Mengingat tuntutan era modern yang memerlukan keterampilan teknologi, kurikulum ini juga memperhatikan pengembangan keterampilan dalam hal tersebut. Pendekatan pembelajaran yang ditekankan oleh Kurikulum Merdeka tidak hanya terpaku pada metode klasikal di dalam kelas dan pengajaran sesuai dengan buku ajaran, tetapi juga lebih menitikberatkan pada pengembangan keterampilan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti melihat konsep yang dijabarkan pihak sekolah SMP Satu Atap Salimbongan mengenai kurikulum merdeka sejalan dengan konsep yang dijabarkan mengenai apa sebenarnya kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan pandangan Ki Hajar Dewantara tentang konsep kemerdekaan dalam pendidikan. Merdeka Belajar tidak sekadar menjadi kebijakan, tetapi sebuah filosofi yang menjadi tujuan jangka panjang pendidikan di Indonesia. Ki Hajar Dewantara sendiri telah lama mengemukakan bahwa kemerdekaan bukan hanya tujuan pendidikan, tetapi juga paradigma yang harus dipahami oleh semua pelaku pendidikan.

Kemerdekaan belajar adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bukan hanya memberikan kebebasan semata-mata, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk menjadi agen dalam proses pembelajaran. Ini mencakup pembelajaran yang relevan dan kontekstual serta kurikulum yang fleksibel dengan muatan yang longgar. Konsep ini, seperti yang dinyatakan Ki Hajar Dewantara, menggambarkan filosofi merdeka belajar sebagai

pembelajaran sepanjang hayat, pola pikir yang terus berkembang, dan pembelajaran yang mandiri. Dengan demikian, ketika peserta didik merasakan pengalaman belajar yang merdeka, hal ini tidak hanya memperkuat kompetensi mereka tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan mengembangkan diri.⁶⁶

Selanjutnya adalah dasar legalitas hukum sebagai poin penting untuk diketahui dalam penelitian ini sebagai landasan pelaksanaan dari kurikulum merdeka. Pihak SMP 1 Atap Salimbongan memaparkan bahwa dasar legalitas atau dasar hukum dari penerapan kurikulum merdeka yakni pada undang-undang no. 20 tahun 2003 sebagai ketetapan pemerintah.

Kurikulum Merdeka untuk SMP, walaupun belum secara rinci diatur dalam undang-undang, namun tetap harus mengacu pada landasan hukum yang ada dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Salah satu landasan hukum utama adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan juga menjadi pedoman yang penting.

Selain peraturan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menerbitkan peraturan-peraturan yang terkait dengan standar proses pendidikan, yang memberikan panduan lebih lanjut mengenai implementasi kurikulum di tingkat SMP. Ini termasuk regulasi-regulasi yang berkaitan dengan penilaian, evaluasi, kurikulum lokal, dan lain sebagainya. Dengan demikian, meskipun Kurikulum Merdeka belum secara detail diatur dalam undang-undang,

⁶⁶Imas Kurnianingsih, *A-Z Merdeka Belajar* (Indonesia: Kata Pena, 2022), h. 5-7.

implementasinya tetap harus sesuai dengan landasan hukum yang ada dalam sistem pendidikan nasional Indonesia.

Jika dilihat pada penjelasan yang dipaparkan pihak sekolah maka dasar legalitas adalah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19), yang disebut dengan kurikulum adalah "Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶⁷ Kurikulum menurut UU RI, tidak sekedar rencana. Lebih dari itu, kurikulum terdiri dari beberapa komponen, seperti komponen tujuan, isi atau bahan Pelajaran, dan evaluasi yang di jadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

Belum ada aturan undang-undang yang khusus mengatur bagaimana penerapan kurikulum merdeka dijelaskan oleh pihak sekolah. Hal ini menunjukkan pihak sekolah belum mendapatkan informasi mengenai aturan yang ditetapkan oleh pemerintah terkait legalitas kurikulum merdeka. Aturan ini sudah ditetapkan dan disosialisasikan pada maret 2024 oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI., yang menetapkan legalitas ini melalui peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024, bahwa kurikulum merdeka ditetapkan menjadi kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Kebijakan mengenai kurikulum dan pembelajaran ini bagian dari upaya yang lebih menyeluruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk semua peserta didik pada segala jenjang pendidikan. Kurikulum merdeka dalam aturan ini

⁶⁷Pemerintah Republik Indonesia, *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

mengedpankan literasi yang relevan dengan perkembangan zaman, termasuk literasi digital, finansial, kesehatan, moral, serta keadaan lingkungan.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP 1 Atap Salimbongan Diterapkan sekitar tahun ajaran 2021/2022, inisiatif ini merupakan bagian dari usaha pemerintah untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang serta melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal mereka. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan fleksibilitas dalam pendidikan, memungkinkan sekolah dan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi serta karakteristik peserta didik dan lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi pendekatan yang lebih beragam dan relevan dalam pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kurikulum merdeka menonjol dalam pendekatan pembelajaran yang berbeda dari kurikulum lainnya di SMP 1 Atap Salimbongan. Salah satu perbedaan utamanya adalah fokus pada pembelajaran yang lebih berbasis proyek dan kontekstual. Dalam kerangka kurikulum ini, pembelajaran dirancang untuk lebih terhubung dengan kehidupan nyata peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Ini memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung, berkolaborasi dalam proyek-proyek yang relevan, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang bermakna bagi mereka. Fleksibilitas yang diperbolehkan oleh Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengatur sistem pembelajaran yang cocok dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik mereka. Dengan demikian, pendekatan yang lebih fleksibel ini memungkinkan penyesuaian yang lebih baik dengan tingkat kemampuan, minat,

dan gaya belajar individu peserta didik, yang pada gilirannya meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran..

Dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan SMP 1 Atap Salimbongan, terdapat penekanan yang signifikan pada pengembangan karakter peserta didik. Selain memberikan kebebasan dalam merancang sistem pembelajaran sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik, Kurikulum Merdeka juga menekankan pembentukan nilai-nilai moral dan keterampilan sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa selain memperoleh pengetahuan akademis, peserta didik juga didorong untuk mengembangkan sikap, perilaku, dan keterampilan yang mencerminkan nilai-nilai positif, seperti integritas, empati, kerjasama, dan tanggung jawab sosial.

Partisipasi stakeholder, termasuk peserta didik dan orang tua, dalam proses pembelajaran juga diakui memiliki pengaruh dan peran yang penting. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kolaboratif, di mana peserta didik didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran mereka dan orang tua didorong untuk terlibat dalam mendukung perkembangan pendidikan anak-anak mereka.

Penggunaan teknologi yang lebih luas juga menjadi salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Teknologi digunakan sebagai alat untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, bervariasi, dan adaptif. Ini meliputi penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi pendidikan, dan sumber daya digital lainnya untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan efektivitas pembelajaran. Kurikulum merdeka bukan hanya mengubah pendekatan pembelajaran, tetapi juga mendorong transformasi lebih luas dalam pendidikan dengan fokus pada pembentukan karakter, partisipasi stakeholder, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Perbedaan yang cukup mencolok antara kurikulum yang ada, mendorong munculnya perhatian pada bagaimana proses transisi yang dilakukan pihak sekolah SMP 1 Atap Salimbongan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Proses peralihan dari kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka adalah langkah besar dalam upaya untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia, khususnya di SMP 1 Atap Salimbongan. Proses transisi ini melibatkan serangkaian tahapan yang melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk guru, para pemangku kepentingan lainnya, dan lembaga pusat. Pada tahap awal, dilakukan penyusunan konsep Kurikulum Merdeka dengan menggandeng berbagai pemikiran dari berbagai pihak terkait, yang dipimpin oleh lembaga pusat. Setelah konsep tersebut terbentuk, langkah berikutnya adalah memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada guru dan staf sekolah mengenai konsep dan cara implementasinya. Proses ini menekankan pentingnya persiapan yang cermat dan terencana sebelum implementasi penuh Kurikulum Merdeka dilakukan. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan melalui proses yang terorganisir, diharapkan transisi ini dapat berlangsung dengan lancar dan menghasilkan dampak positif dalam penyempurnaan sistem pendidikan.

Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP 1 Atap Salimbongan dilakukan dengan cermat dan berbagai strategi yang beragam. Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dalam pembelajaran PAI. Hal ini dicapai dengan mengaitkan materi pembelajaran PAI dengan realitas sosial, budaya, dan lingkungan tempat tinggal peserta didik. Upaya ini bertujuan agar pembelajaran PAI tidak hanya mengedepankan aspek teoretis agama, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang

penerapan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, dengan demikian, memberikan nilai tambah yang signifikan dalam pembentukan karakter dan perilaku mereka.

Penerapan Kurikulum Merdeka sangat menekankan pentingnya pengembangan karakter peserta didik, yang dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran PAI. Keuntungannya, pelajaran PAI secara alami sangat berfokus pada pengembangan karakter, sehingga menjadi cocok untuk menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. SMP 1 Atap Salimbongan memperkuat pendekatan ini dengan menekankan nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial dalam pembelajaran PAI. Metode-metode pembelajaran yang digunakan bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Islam, seperti memprioritaskan kejujuran, toleransi, dan empati, dan menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya memberikan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan sikap positif peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks Kurikulum Merdeka di SMP Satu Atap Salimbongan direncanakan dengan berbagai strategi yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan bagi peserta didik. Dalam konteks ini, penekanan pada pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan merupakan inti dari desain pembelajaran PAI. Dalam desain ini, materi pembelajaran disusun sedemikian rupa sehingga terhubung dengan realitas sosial, budaya, dan lingkungan tempat tinggal peserta didik. Tujuannya adalah memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang penerapan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka,

sehingga memungkinkan peserta didik untuk mengaitkan konsep-konsep agama dengan konteks kehidupan nyata mereka.

Hasil penelitian menyoroti pendekatan yang berbeda dalam menerapkan kurikulum merdeka di SMP 1 Atap Salimbongan, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pihak sekolah fokus pada pendekatan yang lebih kontekstual, interaktif, dan praktis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pengalaman belajar peserta didik. Mereka menitikberatkan pada pengembangan karakter dan nilai-nilai Islam yang dapat dipahami dengan mudah serta dapat dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Tujuannya adalah agar pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan aplikatif bagi perkembangan pemahaman keagamaan peserta didik, terutama dalam aspek akhlak, ibadah, dan aqidah.

Di samping itu, kurikulum merdeka menyoroti pentingnya pengembangan karakter peserta didik secara umum. Di SMP 1 Atap Salimbongan, pembelajaran PAI tidak hanya memfokuskan pada aspek teoretis agama, namun juga mendorong peserta didik untuk memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan sosial yang sejalan dengan ajaran Islam. Hal ini diamati melalui penggunaan metode pembelajaran yang mendorong sikap jujur, toleransi, empati, dan kolaborasi dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi juga mengungkapkan upaya untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran PAI. Peserta didik didorong untuk mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, pemanfaatan teknologi juga menjadi bagian integral dari kurikulum merdeka di SMP 1 Atap Salimbongan. Teknologi digunakan sebagai alat untuk

mendukung pembelajaran yang lebih interaktif, bervariasi, dan adaptif, melalui platform pembelajaran online, aplikasi pendidikan, dan sumber daya digital lainnya.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka di SMP 1 Atap Salimbongan menekankan pada pengalaman belajar yang kontekstual, pengembangan karakter, partisipasi aktif peserta didik, dan pemanfaatan teknologi. Ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan bermakna bagi peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi ajaran agama Islam. Hal ini tentu sejalan dengan maksud pembelajaran PAI. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang disengaja melalui serangkaian kegiatan, pengajaran, pelatihan, dan pengalaman, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengenal, memahami, menghargai, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam. Landasan utama dari pendidikan ini adalah Al-Qur'an dan hadis, yang menjadi sumber primer dalam membentuk pemahaman dan praktik keagamaan yang bermakna bagi peserta didik.⁶⁸

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, khususnya pada Bab II Pasal 2 Ayat 1 dan 2 yang mengatur tentang Pendidikan Agama, menegaskan bahwa fungsi utama pendidikan agama adalah membentuk manusia Indonesia yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dengan kemampuan untuk menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar dan intraumat beragama. Ayat 2 dari pasal tersebut menyatakan bahwa tujuan dari

⁶⁸Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2021), h. 21.

pendidikan agama adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama. Hal ini dilakukan dengan menyelaraskan pemahaman agama mereka dengan pengetahuan, teknologi, dan seni, sehingga mereka mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari mereka secara komprehensif.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, khususnya pada Bab III Pasal 8 Ayat 2 yang mengatur tentang Pendidikan Keagamaan, juga disebutkan bahwa tujuan dari pendidikan keagamaan adalah untuk membentuk peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki pemahaman yang luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis terhadap nilai-nilai ilmu agama. Tujuannya adalah untuk mencerahkan kehidupan bangsa dengan keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang mulia.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, secara umum, bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama Islam. Tujuannya adalah agar mereka menjadi umat Islam yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam segala aspek kehidupan, baik secara pribadi, sosial, maupun dalam konteks kebangsaan dan kenegaraan. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman keislaman peserta didik sehingga mereka dapat menjadi individu muslim yang kuat dalam keimanan dan ketakwaan.⁶⁹

⁶⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 135

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Satu Atap Salimbongan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, merupakan bagian integral dari kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut. Fokus utama dari pembelajaran PAI adalah untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam bagi peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan teoretis tentang Islam, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Salimbongan didesain untuk menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan mereka kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Guru-guru PAI di sekolah ini berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dengan cara yang relevan dan kontekstual sesuai dengan kondisi sosial dan budaya lokal. Selain itu, pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Salimbongan juga mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika Islam dalam pendidikan karakter peserta didik. Hal ini mencakup pengembangan sikap bertanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial, sehingga peserta didik tidak hanya beriman dan bertakwa, tetapi juga mampu menjalani kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

Dengan demikian, pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Salimbongan tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kurikulum pendidikan nasional, tetapi juga untuk membentuk generasi muda yang memiliki keimanan yang kuat, pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam, serta kesiapan untuk berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

3. Hambatan Pembelajaran PAI dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Satu Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab. Pinrang

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Satu Atap Salimbongan dihadapkan pada sejumlah tantangan dalam aspek pembelajarannya, yang ditemukan oleh penelitian ini. Beberapa hambatan tersebut meliputi beberapa faktor. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, terutama sumber daya manusia dan alam. Di tingkat regional, masalah infrastruktur pendidikan, termasuk ketersediaan buku teks, teknologi, dan fasilitas pembelajaran yang memadai, menjadi perhatian utama. Kendala-kendala ini menjadi penghalang signifikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka, yang memerlukan akses yang luas terhadap berbagai sumber daya pendukung. Terutama, tantangan dalam memenuhi kebutuhan akan dorongan teknologi digital masih menjadi perhatian yang belum terpecahkan.

Selain itu, pihak sekolah juga menghadapi keterbatasan dalam jumlah dan kualitas tenaga pendidik yang tersedia untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Terutama dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka, di mana kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang baru menjadi signifikan. Keterbatasan ini menunjukkan kekurangan tenaga pendidik yang terlatih, yang secara langsung menghambat upaya untuk menerapkan kurikulum dengan optimal.

Tidak hanya pihak sekolah, tetapi peserta didik dan keluarga juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan. Kendala juga sering muncul dari peserta didik dan lingkungannya, termasuk keluarga. Partisipasi keluarga dalam proses pendidikan peserta didik menunjukkan variasi yang signifikan. Ada kecenderungan bahwa keluarga kurang terlibat dalam menyediakan bantuan pembelajaran dan pendidikan di rumah. Fenomena ini, di mana keluarga, khususnya orang tua peserta didik, memiliki tingkat kesadaran yang rendah dalam

mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, kemungkinan disebabkan oleh faktor sosial ekonomi yang menjadi hambatan bagi mereka dalam memberikan kontribusi optimal.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan kerja sama antara berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, masyarakat desa, dan pemangku kepentingan lainnya.⁷⁰ Dukungan dan kerjasama yang kuat dari semua pihak dapat membantu mengatasi hambatan dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan berdaya saing di SMP Satu Atap Salimbongan.

Di SMP Satu Atap Salimbongan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi beberapa hambatan yang perlu diatasi. Salah satu hambatannya adalah kesiapan guru dalam mengadaptasi diri dengan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis kompetensi sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Tidak semua guru PAI mungkin memiliki pemahaman yang cukup atau telah menjalani pelatihan yang memadai terkait dengan kurikulum ini. Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti materi pembelajaran yang relevan, teknologi, dan waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi tantangan. Durasi yang berbeda-beda dalam setiap jam pelajaran juga memengaruhi cara guru mengelola waktu dan mendesain pembelajaran PAI yang efektif. Selain itu, pengelolaan evaluasi dan penilaian yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada evaluasi holistik dan formatif juga menjadi

⁷⁰Nienke Nieveen, "Balancing Curriculum Freedom and Regulation in the Netherlands", *Journal SAGE*, Vol. 11, No. 3, 2012, h. 134

perhatian utama. Diperlukan upaya kolektif dari semua pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua, untuk mendukung penerimaan dan implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif di tingkat lokal.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Satu Atap Salimbongan, menunjukkan upaya yang sistematis dan holistik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, relevan, dan berbasis karakter. Memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta didik. Penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada aspek materi pelajaran, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan penguasaan keterampilan yang relevan bagi kehidupan peserta didik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga menjadi perhatian.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Satu Atap Salimbongan menunjukkan adanya penekanan yang kuat pada pendekatan pembelajaran yang interaktif, praktis, dan berbasis karakter untuk memastikan pemahaman dan penghayatan yang mendalam terhadap ajaran agama Islam. Pendidikan agama membentuk karakter peserta didik yang memiliki iman, taqwa, dan akhlak mulia.
3. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Satu Atap Salimbongan menunjukkan adanya sejumlah hambatan yang perlu diatasi. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan alam, terutama dalam konteks infrastruktur pendidikan dan ketersediaan teknologi. Selain itu, kurangnya jumlah dan kualitas tenaga pendidik, terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, juga menjadi kendala serius. Partisipasi keluarga

dalam pendidikan juga menunjukkan variasi yang signifikan, dengan kecenderungan kurangnya dukungan dari keluarga terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Faktor sosial ekonomi masyarakat menjadi salah satu penyebab utama dari ketidakpartisipan ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil interpretasi atau simpulan yang sudah dijalankan maka penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Bagi IAIN Parepare, diharapkan bahwa skripsi ini dapat memberikan peningkatan pemahaman bagi para pembaca, khususnya mahasiswa di IAIN Parepare. Penulis menginginkan agar buku-buku ilmiah di Perpustakaan diperbarui dengan edisi terbaru yang diterbitkan.
2. Bagi pihak sekolah agar meningkatkan kualitas guru, mengadakan program pelatihan yang berkelanjutan dan berfokus pada strategi pengajaran yang sesuai dengan filosofi kurikulum ini, serta penggunaan teknologi pendukung dalam pembelajaran.
3. Bagi masyarakat, Penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang Kurikulum Merdeka serta manfaatnya bagi pendidikan anak-anak
4. Bagi peneliti selanjutnya, di masa mendatang, peneliti diharapkan untuk menambahkan atau membandingkan model analisis yang telah digunakan oleh peneliti dengan model analisis alternatif yang dapat mengukur permasalahan serupa

DAFTAR PUTSAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Al-Qazwani, *Sunan Ibnu Majah*. Cet II. Riyad: Darussalam. 2000

Alpian, Yayan, *at al.*, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian*. Vol.1. No. 1. 2019

Amarodin, "Tela'ah Tafsir Qs. An-Nahl Ayat 78 Dan Analisisnya." *PERSPEKTIF: Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam* 14. No. 2. 2021.

Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak. 2018.

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

Akhrorjon, Abdullayev & Zumradkhan, Keldiboyeva. "The Impact And Results of Membership of The WTO on The Education System." *Journal of Educational Research in Universal Sciences*. 1(5). 2022

Aryanti, Dwi. "Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 12 Bandar Lampung", Skripsi Sarjana: UIN Raden Intan Lampung. 2023

Corballis, Michael C. "The Uniqueness Of Human Recursive Thinking: The Ability To Think About Thinking May Be The Critical Attribute That Distinguishes Us From All Other Species". *Journal STOR*. Vol. 95. No. 3. 2007

Dakir. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 1992.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: Mikhraj Khasanah Ilmu. 2013

Effendy, Rustan, dkk.. *Idealitas dan Realitas Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Studi Komparatif pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. 2023

Emzir. *Metodologi Pendidikan Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali. 2011

- Fauzan and Fatkhul Arifin. *Desain Kurikulum Dan Pembelajarann ABAD 21 Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana. 2022.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Arruzz Media. 2012.
- Hasan, Said Hamid. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis*. Jakarta: Intima. 2007
- Hasnawati. “Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreatifitas Peserta Didik di SMA 4 Wajo.” Skripsi Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare. 2021
- Iriani, Tuti dan Aghpin Ramadhan. *Perencanaan Pembelajarann Untuk Kejujuran Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana. 2019
- Junaedi, Mahfud. *Filsafat Pendidikan Islam Dasar-Dasar Memahami Hakikat Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Karya Abad*. Semarang. 2020.
- Khoirurrijal, at al.. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi. 2022
- Kementrian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: Cordoba. 2022
- Kurnianingsih, Imas. *A-Z Merdeka Belajar*. Indonesia: Kata Pena. 2022.
- Kusuma, Stephanus Eri dan Januari Ayu Fridayani. *Institusi dan Organisasi* Yogyakarta:Sanata Dharma University Press. 2022.
- Lidi, Yoseph. *Merdeka Belajar Dalam Praktik Pengajaran*. Solo: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia. 2021
- Majid, Abdul and Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Majid, Abdul and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002
- Mudrikah A., Khori A., dan Hamdani H., “Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol.5 No.1. 2022.
- Mulyana, Cahya dkk. “Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. (8).1. 2023

- Nieveen, Nienke. “Balancing Curriculum Freedom and Regulation in the Netherlands”. *Journal SAGE*. Vol. 11. No. 3. 2012
- Pemerintah Republik Indonesia, “UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2005.
- Pillawaty, Shinta Sri, at al., “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*. Vol. 1. 2023.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2021.
- Rasyid, Harun. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*. Pontianak: STAIN Pontianak. 2000
- Sari, Faradilla Intan, at al., “Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5. No.1. 2023.
- Satori, Djam’an and Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Setiawati, Fenty. “Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran di Sekolah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 07. No. 1. 2022.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati. 2000
- Soetopo dan Soemanto. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta. 2023.
- Surahman, Rachmat, and Supardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: kementerian Kesehatan. 2014
- Suryana, Cucu. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu*. Vol. 6. No. 4. 2022
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan Bali*: Nilacakra. 2018

- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Institut Agama Islam Negeri Parepare 2023*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press. 2023
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 3.
- Vita, Rahmawati. “Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Religiusitas Siswa Di Mts 1 Dongko Treanggalek.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* .Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2020.
- Zuhriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosoal Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1441/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024

14 Mei 2024

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: ROSLINA
Tempat/Tgl. Lahir	: MALAYSIA, 08 Oktober 2001
NIM	: 2020203886208018
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: RANTONI, DESA PAKENG KEC. LEMBANG KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP 1 ATAP SALIMBONGAN
KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Mei 2024 sampai dengan tanggal 28 Juni 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0255/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2024

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 17-05-2024 atas nama ROSLINA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0544/RT.Teknis/DPMPTSP/05/2024, Tanggal : 17-05-2024
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0267/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/05/2024, Tanggal : 17-05-2024

MEMUTUSKAN

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti	: ROSLINA
4. Judul Penelitian	: IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP 1 ATAP SALIMBONGAN
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: GURU DAN PESERTA DIDIK
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Lembang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 17-11-2024.

KETIGA : Peneliti wajib menanti dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 17 Mei 2024



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





**Balai
Sertifikasi
Elektronik**



**ZONA
HIJAU**



**OMBUDSMAN
REPUBLIK INDONESIA**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan BSR.

DPMPTSP



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMPN SATAP SALIMBONGAN

Alamat : Jl. Poros PLTA Bakaru Km. 20, Salimbongan, kode pos 91254

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 420/172/SMP Satap Sal./2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CORAWALI, S.Pd., M.Pd.
NIP : 197011101998032006
Jabatan : Kepala UPT SMP Neg. Satap Salimbongan
Alamat : Tuppu, Tadokkong, Lembnag

menerangkan bahwa,

Nama : ROSLINA
NIM : 2020203886208018
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Judul Penelitian : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI di UPT SMP Negeri Satu Atap Salimbongan

telah melaksanakan penelitian di UPT SMP Negeri Satu Atap Salimbongan Pada tanggal 14 Mei sampai dengan tanggal 28 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Salimbongan, 07 Juni 2024
Kepala Sekolah



CORAWALI, S.Pd., M.Pd.
NIP 197011101998032006



NAMA MAHASISWA : ROSLINA
 NIM : 2020203886208018
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 JUDUL : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
 BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP 1
 ATAP SALIMBONGAN

PEDOMAN WAWANCARA

**Kepala Sekolah dan Guru SMP 1 Atap Salimbongan Kec. Lembang, Kab.
Pinrang**

1. Bagaimana pemahaman anda mengenai kurikulum merdeka?
2. Bagaimana dasar legalitas penerapan kurikulum merdeka di SMP 1 Atap Salimbongan?
3. Sejak kapan kurikulum merdeka diterapkan di SMP 1 Atap Salimbongan?
4. Bagaimana perbedaan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?
5. Bagaimana proses transisi pada perubahan kurikulum yang dilakukan?
6. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI?

7. Siapa saja yang terlibat dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI?
8. Apa saja hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP 1 Atap Salibong?

Peserta Didik SMP 1 Atap Salibong

1. Apakah adik merasa senang belajar menggunakan kurikulum merdeka?
2. Apakah adik memperhatikan dan fokus pada pembelajaran PAI yang dilakukan?
3. Apakah adik puas dengan penerapan kurikulum merdeka?
4. Apakah adik aktif dan berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan pembelajaran PAI?
5. Apakah adik merasa ingin tahu dan memahami materi pembelajaran PAI?
6. Apa yang membuat adik tertarik dengan pembelajaran PAI?
7. Apakah adik pernah merasa bosan dengan pembelajaran PAI?
8. Apa kendala adik dalam mengikuti pembelajaran PAI?

Parepare, 04 Mei 2024

Mengetahui,-

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A
19631231198703012

Rustan Efendy, S.Pd. I., M.Pd.I
198304042011011008

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kurikulum Merdeka

Indikator	Aspek	Ya	Tidak
Partisipasi peserta didik	-Keaktifan diri		
	-Memberikan pendapat		
	-Memberikan tanggapan		
	-Mengerjakan tugas		
	-Menyimpulkan		
Pembelajaran Efektif	-Pembelajaran berjalan		
	-Komunikatif		
	-Respon peserta didik		
Tidak adanya peserta didik Tertinggal Pembelajaran	-Kehadiran tepat waktu		
	-Tugas pengganti		

2. Pembelajaran PAI

Dimensi	Indikator	Ya	Tidak
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan Bahan Ajar - Ketersediaan sarana belajar - Ketersediaan rencana pembelajaran 		
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan materi pembelajaran - Diskusi dan Tanya Jawab - Menggunakan Fasilitas belajar 		
Evaluasi Hasil Belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Pekerjaan Rumah - Penilaian Hasil Belajar 		

3. Hambatan

Dimensi	Ya	Tidak
Kesiapan Guru		
Kemampuan Guru untuk mendukung fasilitas IT		
Peningkatan jaringan komunikasi		
Pelaksanaan Evaluasi		

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Corawali, S.Pd., M.Pd.I
Alamat : Tuppu Kec.Lembang, Kab.Pinrang
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Roslina
Nim : 2020203886208018
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi saya yang berjudul : “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP 1 ATAP SALIMBONGAN”

Demikian surat keterangan ini di buat sebagaimana mestinya.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Burhanuddin, S.Pd., M.Pd

Alamat : Pinrang

Jenis kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : Guru PAI

Menerangkan bahwa :

Nama : Roslina

Nim : 2020203886208018

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi saya yang berjudul : “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP 1 ATAP SALIMBONGAN”

Demikian surat keterangan ini di buat sebagaimana mestinya.



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Astuti, S.Pd. Gr
Alamat : Salimbongan Kec.Lembang, Kab.Pinrang
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Kakamad kurikulum

Menerangkan bahwa :

Nama : Roslina
Nim : 2020203886208018
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi saya yang berjudul : "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP 1 ATAP SALIMBONGAN"

Demikian surat keterangan ini di buat sebagaimana mestinya.

KETERANGAN WAWANCARA

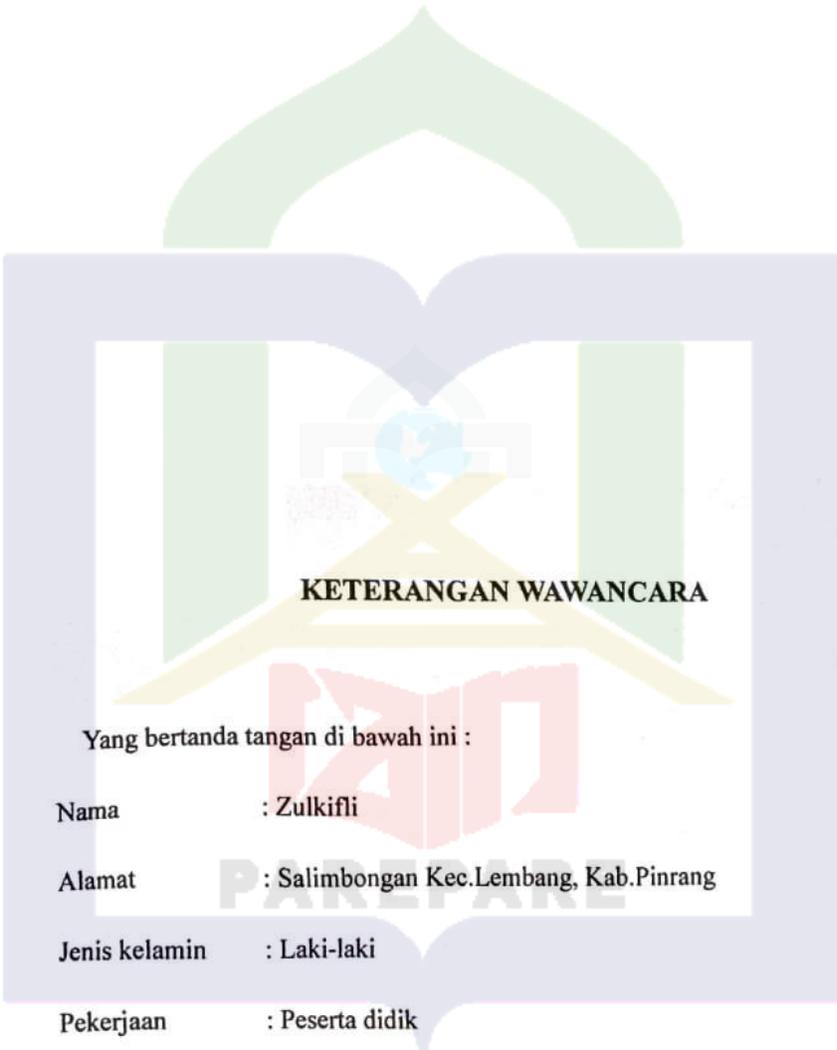
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anita
Alamat : Salimbongan Kec.Lembang, Kab.Pinrang
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Peserta didik

Menerangkan bahwa :

Nama : Roslina
Nim : 2020203886208018
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi saya yang berjudul : "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP 1 ATAP SALIMBONGAN"



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulkifli
Alamat : Salimbongan Kec.Lembang, Kab.Pinrang
Jenis kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Peserta didik

Menerangkan bahwa :

Nama : Roslina
Nim : 2020203886208018
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi

berjudul : "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Syariat
Alamat : Salimbongan Kec.Lembang, Kab.Pinrang
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Peserta didik

Menerangkan bahwa :

Nama : Roslina
Nim : 2020203886208018
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi saya yang berjudul : "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA


KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 5008 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
Menimbang	<ul style="list-style-type: none"> a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023. b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare, 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi, 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam, 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare, 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare 11. Surat Keputusan Rektor IAIN Parepare Nomor 129 Tahun 2019 tentang pendirian Fakultas Tarbiyah
Memperhatikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023. b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PAI DAN BUDI PEKERTI**

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	:	Burhanuddin.S.Pd.I.M.Pd
Instansi	:	SMPN Satu Atap Salembongan
Tahun Penyusunan	:	Tahun 2024
Jenjang Sekolah	:	SMP
Mata Pelajaran	:	Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti
Fase / Kelas / Semester	:	D / VIII / II (Genap)
Bab 7	:	Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter
Elemen	:	Akidah
Capaian Pembelajaran	:	▪ Peserta didik mendalami enam rukun Iman.
Alokasi Waktu	:	3 Pekan / 9 jam pelajaran

B. KOMPETENSI AWAL
Peserta didik mampu menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah, dapat membuat paparan mengenai penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital saat ini sehingga menumbuhkan semangat untuk meneladani Nabi dan rasul Allah serta sikap bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya.
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; ▪ Berkebhinekaan Global; ▪ Bergotong Royong; ▪ Mandiri; ▪ Bernalar Kritis; dan ▪ Kreatif.
D. SARANA DAN PRASARANA
<p>Kebutuhan sarana prasarana dan media pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, HP, kamera, kertas karton, spidol atau media lain sesuai situasi dan kondisi sekolah.
E. TARGET PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb. ▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir atas tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
F. JUMLAH PESERTA DIDIK
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Maksimal 32 peserta didik
G. MODEL PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tatap muka.
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<p>Alur Tujuan Pembelajaran :</p> <p>a. Pekan pertama: Melalui metode <i>think phare and share</i> peserta didik dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menjelaskan makna iman kepada Nabi dan Rasul Allah dengan benar. 2) Meyakini bahwa Allah SWT. mengutus para nabi dan rasul untuk menyampaikan wahyu kepada umat manusia <p>b. Pekan kedua: Melalui model pembelajaran berbasis masalah peserta didik dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan contoh penerapan keteladanan terhadap nabi dan rasul dalam kehidupan generasi digital dengan benar 2) Menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, dan dapat dipercaya. <p>c. Pekan ketiga: Melalui pembelajaran berbasis produk peserta didik dapat:</p>

<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyusun paparan tentang penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital 2) Terbiasa meneladani sifat-sifat nabi dan rasul dalam kehidupan sehari-hari.
<p>B. PEMAHAMAN BERMAKNA</p>
<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik mengamati dan mempelajari infografis. b. Peserta didik diminta membaca pantun pemantik. c. Membaca rubrik Mari Bertafakur.
<p>C. PERTANYAAN PEMANTIK</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Apa yang dimaksud beriman kepada Rasul Allah SWT ? ▪ Jelaskan pengertian antara Rasul dan Nabi ▪ Sebutkan perbedaan Rasul dengan Nabi. ▪ Jelaskan tugas pokok seorang Rasul Allah SWT.
<p>D. KEGIATAN PEMBELAJARAN</p>
<p>Pertemuan pertama: metode tutor sebaya</p>
<p>a. Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik. 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian. 3) Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok. <p>b. Kegiatan inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab 7 menyajikan garis besar materi tentang Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter. 2) Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis. 3) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab 7 pantun Pemantik berisi pantun nasehat untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas. Setelah membaca pantun pemantik, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan Aktivitas 1 yaitu respon terhadap pantun. 4) Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta untuk mendiskusikan makna generasi digital menurut peserta didik 5) Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari Bertafakur yang berisi tentang seorang pengemudi ojek daring yang viral di media sosial. Pengemudi yang bernama Akhirul Sofyan itu menjadi viral karena aksinya dalam melindungi makanan yang dipesan pelanggan dari semprotan cairan desinfektan. Kisah ini terjadi di kota Batam Kepulauan Riau. 6) Setelah membaca rubrik Mari bertafakur peserta didik merespon rubrik Mari Bertafakur dengan melakukan kegiatan Aktivitas 2. 7) Kemudian guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus. 8) Guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan rubrik

Talab Al-Ilmi. Metode yang diterapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran pada Bab 7 disarankan menggunakan tiga metode yang dibagi pada 3 pekan pertemuan yaitu:

Aktivitas yang dilakukan yaitu:

- Guru memberikan tugas kepada kelompok
- Setiap anggota kelompok mengerjakan tugas sendiri-sendiri, Berpasangan dua orang dalam satu kelompok untuk berdiskusi
- Bertemu kembali di kelompok besar untuk membagikan hasil kerja pada kelompok besar.

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Rangkuman untuk mengetahui poin-poin penting materi yang dibahas dan mengambil simpulan bersama.
- 2) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Pertemuan kedua: Metode pembelajaran berbasis masalah

a. Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- 3) Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab 7 menyajikan garis besar materi tentang Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter.
- 2) Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
- 3) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab 7 pantun Pemantik berisi pantun nasehat untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas. Setelah membaca pantun pemantik, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan Aktivitas 1 yaitu respon terhadap pantun.
- 4) Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta untuk mendiskusikan makna generasi digital menurut peserta didik
- 5) Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari Bertafakur yang berisi tentang seorang pengemudi ojek daring yang viral di media sosial. Pengemudi yang bernama Akhirul Sofyan itu menjadi viral karena aksinya dalam melindungi makanan yang dipesan pelanggan dari semprotan cairan desinfektan. Kisah ini terjadi di kota Batam Kepulauan Riau.
- 6) Setelah membaca rubrik Mari bertafakur peserta didik merespon rubrik Mari Bertafakur dengan melakukan kegiatan Aktivitas 2.
- 7) Kemudian guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus.
- 8) Guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan rubrik *Talab Al-Ilmi*. Metode yang diterapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran pada Bab 7 disarankan menggunakan tiga metode yang dibagi pada 3 pekan pertemuan yaitu:

Aktivitas yang dilakukan yaitu:

- Mengorientasikan masalah.
- Merumuskan jawaban atas permasalahan.
- Peserta didik mempresentasikan hasil pemecahan masalah
- Guru dan peserta didik mengevaluasi proses pemecahan masalah.

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Rangkuman untuk mengetahui poin-poin penting materi yang dibahas dan mengambil simpulan bersama.
- 2) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

Pertemuan ketiga: model pembelajaran berbasis produk

a. Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 2) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- 3) Mengondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis bab 7 menyajikan garis besar materi tentang Meyakini Nabi dan Rasul Allah: Menjadi Generasi Digital yang Berkarakter.
- 2) Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami infografis.
- 3) Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca Pantun Pemantik. Pada Bab 7 pantun Pemantik berisi pantun nasehat untuk mendukung pemahaman bermakna pada topik yang dibahas. Setelah membaca pantun pemantik, peserta didik dapat mengerjakan kegiatan Aktivitas 1 yaitu respon terhadap pantun.
- 4) Setelah membaca Pantun Pemantik peserta didik diminta untuk mendiskusikan makna generasi digital menurut peserta didik
- 5) Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Mari Bertafakur yang berisi tentang seorang pengemudi ojek daring yang viral di media sosial. Pengemudi yang bernama Akhirul Sofyan itu menjadi viral karena aksinya dalam melindungi makanan yang dipesan pelanggan dari semprotan cairan desinfektan. Kisah ini terjadi di kota Batam Kepulauan Riau.
- 6) Setelah membaca rubrik Mari bertafakur peserta didik merespon rubrik Mari Bertafakur dengan melakukan kegiatan Aktivitas 2.
- 7) Kemudian guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas. Kata kunci terdapat pada rubrik Titik Fokus.
- 8) Guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan rubrik *Ṭalab Al-Ilmi*. Metode yang diterapkan untuk mencapai Capaian Pembelajaran pada Bab 7 disarankan menggunakan tiga metode yang dibagi pada 3 pekan pertemuan yaitu:

Aktivitas yang dilakukan yaitu:

- Peserta didik membuat paparan tentang penerapan sifat-sifat Rasul dalam kehidupan generasi digital.
- Mempresentasikan hasil produk.

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Rangkuman untuk mengetahui poin-poin penting materi yang dibahas dan mengambil simpulan bersama.
- 2) Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

E. REFLEKSI

Aktivitas refleksi pada buku ini memuat tiga macam rubrik yaitu Inspirasiku, Aku Pelajar Pancasila dan Pojok Digital Implementasi aktivitas refleksi sebagai berikut:

1. Guru meminta peserta didik membaca kisah inspiratif dalam rubrik Inspirasiku.
2. Setelah membaca kisah-kisah inspiratif, guru meminta peserta didik menyimpulkan isi kisah inspiratif sebagai bentuk refleksi diri.
3. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca rubrik Aku Pelajar Pancasila dan melakukan refleksi diri terkait dengan profil tersebut.

F. PENILAIAN

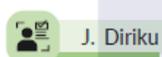
Penilaian untuk mengukur ketercapaian kompetensi:

a. Penilaian sikap

Berbentuk penilaian diri yang dikemas dalam rubrik Diriku.

Guru memperbanyak format penilaian diri yang terdapat di buku peserta didik sebanyak jumlah peserta didik kemudian meminta mereka untuk memberikan tanda centang (✓) di bawah gambar emotikon wajah sesuai keadaan sebenarnya.

Apabila peserta didik yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan dapat ditindak lanjuti dengan melakukan pembinaan oleh guru, wali kelas dan atau guru BK.



Berilah tanda centang (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya!

No	Pernyataan				
1	Saya meneladani nabi dan rasul dengan bertanggung jawab, jujur, dan menjaga amanah				
2	Saya tidak membagikan kata kunci akun media sosial ke orang lain				
3	Saya tidak menerima permintaan pertemanan di media sosial dari orang yang tidak saya kenal				
4	Saya hanya memberikan like di media sosial pada postingan, gambar, atau video yang membawa				

	pesan tentang kebaikan				
5	Saya hanya membagikan informasi, gambar, atau video yang membawa pesan kebaikan di media sosial				

Keterangan:

- 😊 : Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 😊 : Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan
 😐 : Kadang-kadang, apabila sering tidak melakukan sesuai pernyataan
 😞 : Tidak pernah: apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

Pilih satu pernyataan untuk diberi penjelasan sesuai dengan pilihan sikap yang kalian conteng

.....

b. Penilaian pengetahuan

Ditulis dalam rubrik Rajin Berlatih berisi 10 soal pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan 5 soal uraian.

K. Rajin Berlatih

I. Berilah Tanda Silang (X) pada huruf A, B, C, atau D pada jawaban yang paling tepat.

1. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Tugas nabi dan rasul adalah sebagai saksi di akhirat, pemberi kabar gembira, pemberi peringatan, dan juru dakwah.
- (2) Adanya umat yang tidak beriman kepada Allah dikarenakan tidak adanya nabi yang diutus kepada mereka.
- (3) Di dalam al-Qur'an disebutkan banyak nama nabi dan rasul, tetapi yang wajib diketahui hanya 25 orang.
- (4) Nabi dan rasul yang disebutkan dalam al-Qur'an berjumlah 25 orang.
- (5) Allah SWT mengirimkan nabi dan rasul kepada setiap umat manusia.

Pernyataan tentang nabi dan rasul yang benar terdapat pada nomor

- | | |
|----------------------|----------------------|
| A. (1), (2), dan (3) | C. (1), (3), dan (5) |
| B. (1), (3), dan (4) | D. (1), (4), dan (5) |

2. Perhatikan narasi berikut!

Di akhirat kelak akan diketahui siapa yang benar-benar mengikuti nabi dan rasul serta siapa yang hanya mengaku mengikuti nabi dan rasul tapi amal perbuatannya mendurhakai mereka. Ini terkait

dengan salah satu tugas nabi dan rasul.

Tugas nabi dan rasul yang dimaksud pada narasi tersebut adalah

- A. saksi bagi umatnya C. pemberi peringatan
B. pembawa kabar gembira D. juru dakwah

3. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Kandungan ajaran bersifat inderawi
(2) Sifat kandungan isi non materi
(3) ajaran berlaku sepanjang masa
(4) logis bagi yang mau memahaminya
(5) bukti kenabian nabi Muhammad SAW

Mukjizat al-Qur'an sesuai dengan pernyataan nomor

- A. (1), (2), dan (3) C. (2), (3), dan (5)
B. (2), (3), dan (4) D. (3), (4), dan (5)

4. Perhatikan tabel berikut!

Sifat Wajib Bagi Rasul Arti

- 1 Şidiq A Cerdas
2 Tablig B Jujur
3 Amanah C Menyampaikan
4 Faţanah D Dapat dipercaya

Pasangan yang benar pada tabel tersebut adalah

- A. 1-C, 2-D, 3-B, dan 4-A C. 1-D, 2-A, 3-B, dan 4-C
B. 1-C, 2-B, 3-D, dan 4-A D. 1-B, 2-C, 3-D, dan 4-A

5. Perhatikan kisah berikut!

Melalui Abu Thalib, Nabi Muhammad SAW pernah ditawari harta dan kekuasaan oleh pemuka suku Quraisy. Sebagai imbalan, Nabi Muhammad SAW harus menghentikan dakwahnya. Sebagai seorang nabi, Mustahil Nabi Muhammad SAW mengambil tawaran itu. Seorang nabi tidak mungkin meninggalkan tugas untuk menyampaikan risalah yang dipercayakan oleh Allah SWT kepadanya untuk disampaikan kepada umat manusia.

Kisah tersebut menunjukkan sifat mustahil bagi nabi, yaitu sifat

- A. kizib C. *kitman*
B. *khianat* D. *Baladah*

6. Perhatikan riwayat berikut!

Suatu ketika, Nabi Muhammad SAW mendapatkan hadiah jeruk limau dari seorang perempuan. Nabi SAW kemudian memakan semua jeruk yang dibawakan kepadanya. Setelah semua jeruk itu habis, perempuan tadi pun pulang dengan perasaan senang. Para sahabat bertanya mengapa Nabi SAW tidak berbagi jeruk itu dengan mereka. Nabi SAW menjawab bahwa jeruk itu rasanya masam. Seandainya dibagi kepada para sahabat, mereka tidak akan menghabiskannya dan

mengecewakan si pemberi.

Riwayat tersebut menunjukkan salah satu hikmah sifat Jaiz bagi rasul, yaitu

- A. menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seorang manusia
- B. menunjukkan keunggulan pribadi Nabi Muhammad SAW
- C. memberi pelajaran hukum syariat kepada para sahabat
- D. memberi keteladanan tentang menghargai orang lain

7. Perhatikan narasi berikut!

Di antara para nabi dan rasul, ada yang dikenal dengan istilah nabi ulul azmi. Nabi ulul azmi memiliki berbagai keutamaan sebagaimana tercermin dalam arti ulul azmi itu sendiri.

Berikut ini yang bukan keutamaan sebagaimana yang dimaksud pada narasi tersebut adalah

- A. ketabahan C. kesabaran
- B. kekuatan D. Keteguhan

8. Perhatikan tabel berikut!

Nabi <i>ulul azmi</i>	Keteladanan
1. Nuh a.s.	Memiliki kesabaran dan keteguhan dalam menjalani hukuman Raja Namrud sebagai akibat dari dakwah yang dilakukannya.
2. Ibrahim a.s.	Meskipun harus melawan Raja Fir'aun yang sangat berkuasa, tetap menjalankan tugasnya dalam berdakwah mengajak umat manusia untuk beribadah kepada Allah Swt.
3. Musa a.s.	Memiliki kesabaran, ketabahan, dan keteguhan luar biasa dalam membimbing pengikutnya menjalankan agama di tengah tekanan politik dari penguasa Romawi.
4. Isa a.s.	Memiliki kesabaran dalam berdakwah kepada kaumnya. Meskipun tidak banyak yang mengikuti dakwahnya, tetap berdakwah mengajak kaumnya beribadah menyembah Allah Swt.

Pasangan nabi ulul azmi dan keteladanan yang tepat adalah

- A. 1-A, 2-C, 3-B, dan 4-D
- B. 1-B, 2-A, 3-D, dan 4-C
- C. 1-C, 2-A, 3-D, dan 4-B
- D. 1-D, 2-A, 3-B, dan 4-C

9. Perhatikan pernyataan berikut!

- (1) Menerima setiap permintaan pertemanan.
- (2) Memberikan pesan yang positif di dunia maya.
- (3) Membagi kata kunci hanya kepada orang yang dipercaya.
- (4) Hanya membagikan pesan yang sudah jelas kebenarannya.
- (5) Tidak menyebarkan rumor yang membuat malu seseorang.

Perilaku berinternet yang aman dan bertanggung jawab terdapat pada nomor

- A. (1), (2), dan (3)
- B. (2), (3), dan (4)
- C. (2), (4), dan (5)
- D. (3), (4), dan (5)

10. Perhatikan ilustrasi berikut!

Andi punya hoby edit video. Ia pun bergabung di grup media sosial editing video atas ajakan temannya. Ternyata ada beberapa teman yang sudah dikenal oleh Andi. Tapi banyak juga yang tidak dikenalnya.

Suatu ketika ada nomor baru yang menghubungi nomor whatsapp Andi.

Setelah dilacak nomor itu ada di grup editing video bersama Andi. Ia banyak bertanya tentang Andi, seperti usia, alamat rumah, sekolah, dan lain-lain.

Sikap Andi yang aman dan bertanggung jawab adalah

- A. menanyakan ulang pada orang yang bertanya, setelah mengenal baru diberikan informasi yang benar
- B. memberikan kepada penanya tentang informasi apa adanya sesuai dengan keadaan Andi
- C. mengabaikan saja atau memohon maaf tidak bisa menyampaikan informasi yang bersifat pribadi
- D. menjawab dengan data palsu karena bisa disalah gunakan orang yang tidak bertanggung jawab

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar!

1. Diutusnya nabi dan rasul untuk menyampaikan risalah kepada manusia merupakan bentuk kemurahan Allah SWT. Apakah maksud dari pernyataan tersebut?
2. Apa sajakah tugas nabi dan rasul itu? Jelaskan!
3. Mengapa Allah SWT. memberikan mukjizat kepada para nabi dan rasul? Jelaskan!
4. Generasi digital memiliki aktivitas yang berhubungan dengan internet dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana peran iman kepada para nabi dan rasul terhadap aktivitas generasi digital tersebut?
5. Siti mengidolakan seorang selebgram di media sosial. Ia selalu mengikuti postingan yang dikirimkan sang idola. Siti juga bergabung di komunitas daring yang berisikan para penggemar idola tersebut. Siti sangat aktif memberikan like maupun komentar pada setiap postingan di grup penggemar. Bagaimanakah caranya agar Siti bisa menjalani kegemarannya itu secara aman dan bertanggung jawab?

c. Penilaian keterampilan

Dimuat dalam rubrik Siap Berkreasi untuk menilai kompetensi peserta didik dalam kompetensi keterampilan.

Penilaian keterampilan pada bab ini adalah:

- 1) Membuat paparan tentang penerapan sifat-sifat rasul dalam kehidupan generasi digital

Contoh Rubrik Penilaian Produk:

Nama Kelompok :
 Anggota :
 Kelas :
 Nama Proyek :

No	ASPEK	SKOR (1-5)				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a) Persiapan					
	b) Jenis Produk					
2	Tahapan Proses Pembuatan					
	a) Persiapan Alat dan Bahan					
	b) Teknik Pengolahan					
	c) Kerjasama Kelompok					
3	Tahap Akhir					
	a) Bentuk Penayangan					
	b) Inovasi					
	c) Kreatifitas					
Total Skor						

Keterangan Penilaian:**Perencanaan:**

- 1 = sangat tidak baik, tidak ada musyawarah dan penentuan produk sesuai topik
- 2 = tidak baik, ada musyawarah dan tapi tidak ada penentuan produk sesuai topik
- 3 = cukup baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk tapi tidak sesuai topik
- 4 = baik, ada musyawarah tapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik
- 5 = sangat baik, ada musyawarah diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan produk sesuai topik

Tahapan Proses Pembuatan

- 1 = sangat tidak baik, tidak ada alat dan bahan, tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
- 2 = tidak baik, ada alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada kerjasama kelompok
- 3 = cukup baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan tidak ada

kerjasama kelompok

4 = baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama beberapa anggota kelompok

5 = sangat baik, ada alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pengolahan dan ada kerjasama kelompok

Tahap akhir

1 = sangat tidak baik, tidak ada produk

2 = tidak baik, ada produk tapi belum selesai

3 = cukup baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik tapi belum ada inovasi dan kreativitas

4 = baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas tapi belum ada inovasi.

5 = sangat baik, ada produk bentuk penayangan proporsional sesuai topik ada kreativitas dan inovasi

Petunjuk Penskoran :

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$

Skor maksimal

2) Menyajikan paparan itu di media sosial yang dimiliki peserta didik



L. Siap Berkreasi

1. Buatlah paparan tentang penerapan sifat-sifat rasul dalam kehidupan generasi digital
2. Sajikan paparan itu di media sosial yang kalian miliki

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Tanggal :
 Lingkup/materi pembelajaran :
 Nama Siswa :
 Kelas/Semester : VIII / II (Genap)

C. Pantun Pemantik

Kaligrafi berelief timbul
 Sungguh indah setiap pahatan
 Mengapa Allah mengutus Rasul?
 Sebab Rasul sebagai panutan

Gajah Sumatera nyaris punah
 Karena itu jangan ditangkap
 Sidiq, amanah, tabligh, fatonah
 Jadi pedoman dalam bersikap

Pesan ibu selalu pakai masker
 Virus corona sangat berbahaya
 Jadilah generasi berkarakter
 Bertanggung jawab dapat dipercaya

Badan panas boleh jadi tanda infeksi
 Jangan tunda segera periksa ke dokter
 Generasi tidak sembarang generasi
 Tapi generasi digital berkarakter

Aktivitas 1

Diskusikan dengan teman sekelompok kalian, apa makna generasi digital menurut kalian. Tuliskan hasil diskusi pada selembar kertas dan tunjukkan pada guru kalian.

Aktivitas 2

Siswa yang bodoh, apakah kalian sudah memiliki akun media sosial? Tentunya kalian pernah memberikan like kepada gambar atau video yang dibagikan di media sosial. Apakah motivasi kalian pada saat memberikan like? Diskusikan dengan teman satu kelompok lalu buatlah rangkuman tentang motivasi kalian itu!

Aktivitas 3

Libatlah kembali tabel 7.1. Hafalkan secara berpasangan dengan teman di sampingmu. Satu orang menghafal satu orang menyimak. Lakukan secara bergantian sampai kalian hafal 25 nama Nabi dan Rasul Allah tersebut

Aktivitas 4

Perhatikan kisah berikut. Diskusikan secara kelompok. Simpulan apa yang bisa kalian rumuskan?

Aktivitas 4

Pilihlah satu aforisme atau ketidakhadiran pada diri Nabi dan Rasul yang ada dalam diri kalian. Ceritakan pengalamannya kalian dalam mengamalkan aforisme atau ketidakhadiran itu. Ceritakan secara bergantian dalam satu kelompok!

Pilihlah satu cerita yang paling inspiratif untuk dipresentasikan!

Aktivitas 5

Bacalah kembali ringkasan 4 aktivitas 2. Apakah like yang kalian berikan itu termasuk kriteria berinternet secara aman dan bertanggung jawab?
 Ceritakan pengalaman kalian berinternet yang paling berkesan. Ceritakan pengalamannya itu secara berkelompok. Berikan penilaian kepada cerita teman kalian, apakah pengalamannya itu termasuk kriteria berinternet secara sehat dan bertanggung jawab atau tidak.

Aktivitas 7

Bagaimana pendapat kalian tentang profil pelajar Pancasila tersebut?
 Apakah kalian sudah sesuai dengan profil tersebut?
 Narasikan pendapat dan pandangan kalian di buku tulis masing-masing!

Pinrang, 08 Januari 2024

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

Guru PAI dan Budi Pekerti

Drs. H. SUKIRMAN, M.Pd
 NIP.197011101998032006

Burhanuddin.S.Pd.M.Pd
 NIP. 19770603202211013

DOKUMENTASI



DOKUMENTASI



BIODATA PENELITI



Nama lengkap peneliti adalah Roslina lahir di Malaysia, 08 Oktober 2001. Peneliti merupakan anak ketiga dari lima bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Yunus dan Rohani. Peneliti bertempat tinggal di Rantoni, Desa Pakeng, Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Jenjang pendidikan peneliti dimulai dari SD Negeri 012 Gunung Lingkas Tarakan, 301 Buntu Bila pada tahun 2008, melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah pertama di MTs. DDI Pacongong Kab. Pinrang pada tahun 2014, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di MA Negeri Pinrang pada tahun 2017 dan pada tahun 2020 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam. Peneliti juga

terlibat dalam berbagai kegiatan keorganisasian kemahasiswaan. Keorganisasian yang diikuti diantaranya HMPS Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare IAIN Parepare pada periode tahun 2020.

Peneliti mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu ***“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP SATU ATAP SALIMBONGAN KEC. LEMBANG”***